

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
TERHADAP PENINGKATAN KINERJA GURU DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)
DONGGALA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

Oleh

**JERNIH SURYA NINGSIH
NIM:151010039**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian ini benar terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau sleuruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 27 Juni 2019 M
23 Syawal 1440 H

Penulis



Jernih Surya Ningsih
NIM: 15.1.01.0039

PERSSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “ **PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH TERHADAP PENINGKATAN KINERJA GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) DONGGALA**” oleh mahasiswi atas nama Jernih Surya Ningsih Nim: 15.1.01.0039, mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan dihadapan Dewan Penguji.

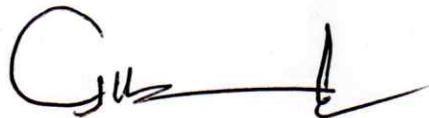
Palu, 27 Juni 2019 M
23 Syawal 1440 H

Pembimbing I



Drs. Muhammad Ihsan, M.Ag
NIP: 19650530 199203 1 006

Pembimbing II



Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I
NIP: 196706011993031002

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Saudara Jernih Surya Ningsih NIM. 15.1.01.0039 dengan judul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 10 Juli 2019 M. yang bertetapan dengan tanggal 07 Dzul-Qa’dah 1440 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 27 Juni 2019 M
23 Syawal 1440 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. H. Nur Asmawati, S.Ag., M Hum.	
Munaqisy I	Dr. Moh. Ali, M.Pd.I.	
Munaqisy II	Sjakir Lobud, S.Ag.,M.Pd.	
Pembimbing I	Drs. Muhammad Ihsan M.Ag.	
Pembimbing II	Drs. H. Gunawan B, Dulumina, M.Pd.I.	

Mengetahui,



Dekan FTIK

Dr. Mohamad Udhan, S.Ag.,M.Ag.
NIP:197201262000031001

Ketua Prodi PAI

Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP: 196903131997031003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الرَّحْمَنِ الْعَلَمِينَ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah, sehingga Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala* ” ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam peneliti persembahkan kepada nabi besar Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapat bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Penulis Ayahanda Muhammad dan Ibunda Armawati, yang telah mencurahkan kasih sayang mereka, mengasuh, mendidik dan membiayai Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga jenjang pendidikan tinggi yang disertai dengan do'a yang tidak ada hentinya kepada Penulis selama ini, kelulusannya selama penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku Rektor IAIN Palu, Bapak Dr.H.Abidin, M.Ag, selaku wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr.H.Kamaruddin, M.Ag, selaku Wakil Rektor Bidang

Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Dr.H.Iskandar, M.Sos.I selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama.

3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses pembelajaran dan penelitian ini.
4. Bapak Dr. Hamlan, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Kelembagaan yang telah banyak memberikan arahan serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Prodi Studi Pendidikan Agama Islam dan Bapak Suharnis S.Ag, M.Ag selaku Sekretaris Prodi Studi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar dan rencana penelitian ini.
6. Bapak Drs. Muhammad Ihsan M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. H. Gunawan B, Dulumina M.Pd.I selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing, memberikan arahan dan memberikan petunjuk demi kesempurnaan skripsi ini hingga selesai sesuai dengan harapan.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan IAIN Palu, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang dengan ikhlas telah memberikan pelayanan selama penulis mengikuti kegiatan akademik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
8. Ibu Sofiani S.Ag., dan seluruh staf perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah banyak memberikan bantuan berupa referensi dan buku-buku yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini.
9. Kepada Ibu Ninik Nurwayati, S.Pd selaku Kepala MAN Donggala dan Seluruh karyawan MAN Donggala, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Madrasah tersebut.

10. Kepada saudari Penulis teristemewa Layli Hijriani dan Nur Arfah, yang paling Penulis cintai dan sayangi, yang memberikan semangat dan dorongan kepada penulis selama kuliah dan penulisan skripsi ini.
11. Kepada Subarjo Mukhtar, S.Pd dan GRUP SEKANSA, Haslindah, Aditha Nanda, Amanda Monica Febriana, dan Asnani yang paling Penulis banggakan, yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi kepada penulis selama ini dan mengisi hari-hari dengan belajar yang menyenangkan.
12. Kepada teman-teman seperjuangan penulis, khususnya teman-teman PAI-2 angkatan 2015, yang telah banyak memberikan bantuan, baik materil maupun moril sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Akhirnya kepada semua pihak penulis mendo'akan semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang tidak terhingga dari Allah swt. dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Palu, 27 Juni 2019 M

23 Syawal 1440 H

Penulis



Jernih Surya Ningsih

NIM: 15.1.01.0039

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kerangka Pemikiran.....	6
E. Garis-garis Besar Isi	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah	10
1. Pengertian Gaya kepemimpinan.....	10
2. Pengertian dan Fungsi Kepala Madrasah	13
3. Gaya-gaya Kepemimpinan	17
C. Kinerja Guru.....	20
1. Pengertian Kinerja Guru.....	20
2. Peran dan Fungsi Kinerja	24
3. Tanggung Jawab Guru sebagai Pendidik	25
4. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru	26
5. Indikator-indikator Kinerja Guru	30
D. Hipotesis	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian	33
---	----

1. Pendekatan Penelitian	33
2. Desain Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel	34
1. Populasi.....	34
2. Sampel	35
C. Variabel Penelitian	36
D. Definisi Operasional.....	36
E. Instrumen Penelitian	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MAN Donggala	47
B. Deskripsi Hasil Penelitian	52
C. Pengujian Instrumen Penelitian	57
D. Uji Asumsi Klasik	59
E. Analisis Regresi Linear Sederahan.....	64
F. Hasil Pengujian Hipotesis (Uji Parsial)	65
G. Pembahasan	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Implikasi	70

DARTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.	Ukuran Alternatif Jawaban Kuesioner.....	39
2.	Validitas Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	40
3.	Validitas Instrumen Kinerja Guru.....	41
4.	Data Guru.....	50
5.	Data Peserta Didik MAN Donggala.....	51
6.	Data Sarana dan Prasana MAN Donggala.....	52
7.	Distribusi Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	54
8.	Distribusi Kinerja Guru.....	55
9.	Instrumen Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	57
10.	Instrumen Kinerja Guru.....	58
11.	Uji Reabilitas.....	59
12.	Uji Kolmogorov Smimov.....	62
13.	Hasil Perhitungan Regresi Menggunakan SPSS.....	64
14.	Model Summary.....	66

DAFTAR GAMBAR

1. Diagram <i>Pie Chart</i> Frekuensi Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	55
2. Diagram Kinerja Guruagram <i>Pie Chart</i> Frekuensi.....	56
3. Uji Normalitas <i>Grafik Histogram</i>	60
4. Uji Normalitas <i>Probability Plot</i>	61
5. Uji Heteroskedastistis.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Angket
2. Pedoman Wawancara
3. Distribusi Frekuensi Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah
4. Diagram *Pie Chart* Frekuensi Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah
5. Distribusi Frekuensi Kinerja Guru
6. Diagram *Pie Chart* Frekuensi Kinerja Guru
7. Instrumen Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah
8. Instrumen Kinerja Guru
9. Uji Reliabilitas
10. Uji Normalitas Grafik Histogram
11. Uji Normalitas Grafik Histogram Variabel X dan Y
12. Uji Kolmogorov Smirnov
13. Uji Heteroskedastisitas
14. Uji Reliability
15. Hasil Perhitungan Regresi Menggunakan SPSS
16. Tabel Nilai-nilai t
17. Kartu Seminar Proposal/Skripsi
18. Pengajuan Judul Proposal/Skripsi
19. Surat Keputusan Skripsi
20. Undangan Menghadiri Seminar Proposal/Skripsi
21. Berita Acara dan Daftar Hadir Seminar Proposal/Skripsi
22. Surat Izin Penelitian Skripsi
23. Surat Balasan Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala
24. Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi
25. Dokumentasi Hasil Penelitian
26. Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Peneliti : Jernih Surya Ningsih
NIM : 15.1.01.0039
Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala”, pokok permasalahan dalam skripsi ini memuat rumusan masalah yaitu: 1. Apakah terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala? 2. Apakah tidak terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala ?

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dalam hal ini peneliti turun langsung ke lokasi menjadi objek penelitian untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian kuantitatif, datanya bersifat nominal (angka-angka) yang dianalisis menggunakan analisis statistik, penulis gunakan yaitu observasi, pengisian kuisioner, wawancara dan dokumentasi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala. data penelitian yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan bantuan program komputer *Statistical Product and Service Solution Version* (SPSS 21) dan dianalisis menggunakan rumus regresi linear sederhana dengan instrumen penelitian berupa dokumentasi dan angket. sedangkan tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah cenderung dan lebih dominan menggunakan gaya otokrasi dan demokratis. Dalam penilaian kinerja guru dalam kompetensi guru. Penelitian ini menunjukkan perhitungan hasil pengolahan data bantuan IBM SPSS *for windows version* 21 menunjukkan bahwa nilai t-tabel sebesar 2.160 artinya Nilai t-hitung ($2.983 > t\text{-tabel}$ (2.160), maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan antara gaya kepemimpinan kepala madrasah terdapat peningkatan kinerja guru pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala.

Implikasi penelitian skripsi ini dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada kepala madrasah dan pendidik serta civitas Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala dalam peningkatan kinerja guru serta memberikan wawasan baik kepada gurunya itu sendiri dalam peningkatan kualitas dan kuantitas madrasah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia sekolah harus dengan kesungguhannya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mewujudkan tujuan Nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan merupakan sebuah program yang melibatkan sejumlah komponen merupakan aktivitas yang bekerja sama dalam sebuah proses untuk mencapai tujuan yang diprogramkan. Sebagai sebuah program pendidikan merupakan aktivitas sadar dan sengaja yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan.

Lembaga pendidikan, termasuk sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Lembaga pendidikan dikatakan bermutu dan memiliki peran aktif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, salah satu indikatornya adalah jika terdapat pemimpin dan tenaga pendidik yang bertanggungjawab serta profesional di bidangnya.

¹Sentosa Sembiring, *Himpunan Perundang-Undangan RI Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung:CV. Nuansa Aulia, 2006), 15.

Madrasah merupakan sebuah institusi pendidikan sebagaimana madrasah (sekolah) pada umumnya yang di dalamnya terdapat beberapa komponen yang saling berkaitan. Komponen-komponen tersebut meliputi kepala madrasah (sekolah), guru, peserta didik, staf administrasi, lingkungan, dan kurikulum (materi, metode, media). Komponen-komponen tersebut tercipta suatu kerjasama yang sinergis untuk dapat mencapai tujuan sekolah. Untuk itu di dalam lembaga pendidikan Islam, pemimpin benar-benar harus dipersiapkan dan dipilih secara selektif, mengingat peran yang dimainkan pemimpin dapat mempengaruhi kondisi keseluruhan organisasi. Maju mundurnya lembaga pendidikan lebih ditentukan oleh faktor pemimpin daripada faktor-faktor lainnya.²

Pengelolaan pendidikan atau manajemen madrasah (sekolah) tidak dapat dipisahkan dari gaya kepemimpinan yang dilakukan kepala madrasah (sekolah) dalam menjalankan tugas sebagai seorang pemimpin. Gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala madrasah (sekolah) akan terkait dengan hasil dalam memimpin dan menjalankan proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan suatu sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas penampilan seorang kepala madrasah (sekolah).

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Glatthorn bahwa:

Adanya keterikatan yang kuat antara gaya kepemimpinan yang dipakai oleh kepala madrasah (sekolah) dengan keefektifan secara keseluruhan dari proses pendidikan di sekolah. artinya, sumber daya manusia yang handal tidak lepas dari pengaruh pola ataupun gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pimpinan, hal ini tercermin dalam pelaksanaan organisasi. Gaya kepemimpinan yang tepat terlihat pada jalannya roda organisasi dengan tertib, nyaman, kondusif dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.³

Melalui gaya kepemimpinan itulah seorang pemimpin akan mampu mentransfer beberapa nilai seperti penekanan pada kelompok, dukungan guru-guru maupun karyawan, toleransi terhadap resiko, kriteria perubahan dan

²Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang: Erlangga, 2007), 273.

³Allan A. Glatthorn, *The Principal as Curriculum Leader: Shaping What Is Taught & Tested* (California: Corwin Press, 2000), 12.

sebagainya pada lain sisi pegawai akan membentuk suatu persepsi subyektif mengenai dasar-dasar nilai yang ada dalam organisasi sesuai dengan nilai-nilai yang ingin disampaikan pemimpin melalui gaya kepemimpinan.

Berbagai gaya kepemimpinan akan mewarnai perilaku seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya. Bagaimanapun gaya kepemimpinan seseorang tentunya akan diarahkan untuk kepentingan bersama yaitu kepentingan anggota dan organisasi. Dalam sebuah lembaga pendidikan, salah satu elemen yang berperan penting sebagai agen perubahan adalah pemimpin yang memimpin lembaga tersebut. Hal ini karena pemimpinlah yang menjadi “pengemudi” kemana lembaga pendidikan tersebut akan dibawa.

Kepala madrasah (sekolah) selaku orang yang memiliki wewenang dan kekuasaan sudah selayaknya mempunyai gaya kepemimpinan yang efektif untuk mengatur dan mengembangkan bawahannya secara profesional. Kepala madrasah (sekolah) profesional dalam paradigma baru manajemen pendidikan akan memberikan dampak positif dan perubahan yang cukup mendasar dalam pembaruan sistem pendidikan di sekolah. dampak tersebut antara lain terhadap efektifitas pendidikan, kepemimpinan sekolah yang kuat, pengelolaan tenaga pendidikan yang efektif, *teamwork* yang kompak, dinamis, partisipasi warga sekolah dan masyarakat, transparansi manajemen, kemauan untuk berubah, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan serta responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan.

Kepala madrasah (sekolah) merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam Peningkatkan kinerja guru. Kepala madrasah (sekolah)

bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta seorang pemimpin tidak bisa lepas dari fungsi kepemimpinan, antara lain yaitu: memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi atau membangunkan motivasi-motivasi kerja, mengemudi organisasi, menjalin jaringan-jaringan komunikasi yang baik, memberikan supervisi atau pengawasan yang efisien, dan membawa para pengikutnya kepada tujuan awal saat perencanaan.⁴ Oleh karena itu, untuk Peningkatkan kinerja guru, peran dan posisi kepala madrasah (sekolah) dituntut memiliki jiwa kepemimpinan untuk mengatur semua aktivitas madrasah (sekolah) sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya..

Seperti halnya di Madrasah Aliyah Negeri Donggala (MAN) Donggala, masih banyak terdapat guru-guru yang kurang meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugasnya.⁵ Salah satu kendala yakni tidak terampil seorang guru dalam menggunakan media pembelajaran dan juga kurang mampu dalam memanfaatkan teknologi yang ada. Oleh karena itu, peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja dan profesionalisme seorang guru sangatlah besar. Dengan kepemimpinan yang baik dan efektif itulah, kepala MAN Donggala diharapkan mampu mempengaruhi dan menggerakkan para guru guna meningkatkan kinerja profesionalisme dalam menjalankan tugas-tugas pokok dan fungsi mereka.

⁴ Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: raja Grafindo Persada, 1994), 81.

⁵ Untuk penulisan Madrasah Aliyah Negeri Donggala pada pembahasan selanjutnya akan disingkat menjadi MAN Donggala.

Berdasarkan uraian tersebut, secara akademis mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan studi analisis gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dengan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Peningkatan Kinerja Guru di MAN Donggala”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang pemikiran tersebut, maka Penulis dapat merumuskan pokok permasalahan dari kajian skripsi ini, yakni: pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MAN Donggala.

Untuk memudahkan dalam penjabaran dan penyelesaian, maka permasalahannya perlu dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan kinerja guru di MAN Donggala?
2. Apakah tidak terdapat pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan kinerja guru di MAN Donggala?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Pada hakikatnya, setiap kegiatan penelitian mempunyai tujuan dan manfaat. adapun tujuan dan manfaat penelitian dalam kajian skripsi ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan kinerja guru di MAN Donggala.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Sebagai sumbangan pikiran atau masukan bagi penimba ilmu pengetahuan terutama Mahasiswa Tarbiyah dalam rangka menambah khazanah keilmuan, khususnya di bidang keagamaan.

b. Secara Praktis

Dapat dijadikan sebagai bahan penyusunan hipotesa bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah gaya kepemimpinan kepala madrasah dan peningkatan kinerja guru di MAN Donggala.

D. Kerangka Pemikiran

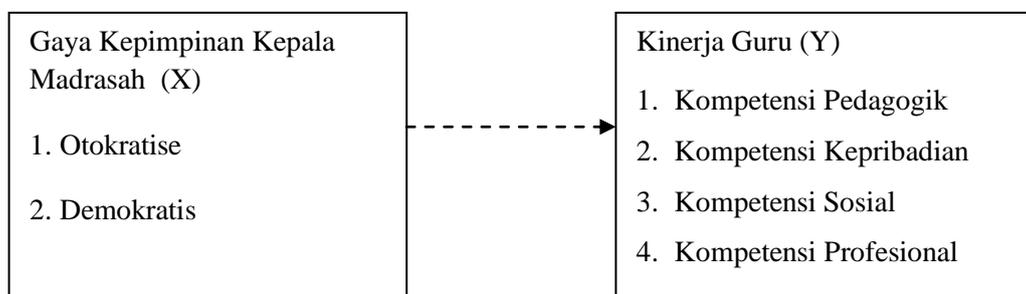
Setiap manusia pada hakikatnya adalah pemimpin dan setiap manusia akan diminta pertanggung jawab atas kepemimpinannya kelak. Manusia sebagai pemimpin minimal mampu memimpin dirinya sendiri. Kepemimpinan merupakan satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan oleh manajer yang efektif. Esensi kepemimpinan pada hakikatnya adalah kepengikutan (*followership*) kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin, itulah yang menyebabkan seseorang menjadi pemimpin. Dengan kata lain, pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada jawaban.

Proses kepemimpinan kepala madrasah berkaitan erat dengan gaya kepemimpinan yang digunakan. Dari berbagai gaya kepemimpinan kepala madrasah, gaya kepemimpinan demokratis lebih dominan digunakan oleh kepala madrasah. Akan tetapi, terkadang kepala madrasah juga menggunakan gaya kepemimpinan otoriter pada situasi dan kondisi tertentu.

Peran kepala madrasah sangat penting guna meningkatkan kinerja guru. Kepemimpinan kepala madrasah yang baik akan mendorong guru dalam melaksanakan tugas yang baik dengan baik pula. Seorang kepala madrasah yang baik akan selalu mendukung dan memotivasi gurunya untuk selalu mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh guru. Dukungan dan motivasi itulah yang akan memotivasi guru agar melaksanakan tugasnya dengan baik dan sungguh-sungguh.

Berikut penulis gambarkan kerangka pemikiran tersebut:

Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir



E. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini, peneliti jabarkan menjadi lima bab di mana setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab.

Pada bab I sebagai Pendahuluan diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu latar belakang, berangkat dari latar belakang inilah yang menjadi dasar sehingga penelitian ini dilakukan peneliti; rumusan masalah yang mengemukakan fokus penelitian serta alasan-alasan yang melandasi diangkatnya fokus penelitian tersebut; tujuan dan manfaat penelitian yang menguraikan tentang arah dan esensi dari manfaat diadakannya penelitian ini;

penegasan istilah menguraikan definisi operasional yang digunakan dalam skripsi ini sehingga tidak memunculkan salah pengertian dalam memahami istilah-istilah kunci yang ada; serta garis-garis skripsi ini dalam susunan bab maupun sub bab.

Pada bab II berisi tentang penelitian terdahulu, pengertian kepemimpinan, gaya kepemimpinan kepala madrasah, meningkatkan kinerja guru, Bab ini merupakan landasan teori dari gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan kinerja guru.

Pada bab III akan dijelaskan tentang metode penelitian, yang terdiri atas jenis pendekatan dan Desain Penelitian, Populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Pada Bab IV, pada bab ini akan dijelaskan tentang hasil penelitian yang terdiri atas gambaran umum MAN Donggala, Data deskripsi responden, hasil penelitian.

Pada Bab V, sebagai bab penutup dengan memberikan kesimpulan terhadap skripsi ini serta implikasi penelitian dari Penulis sebagai tindak lanjut dari hasil pembahasan. Serta saran-saran sebagai acuan dalam perbaikan ke depan.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah diuji kebenarannya berdasarkan metode yang telah digunakan peneliti tersebut. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan referensi untuk membandingkan penelitian yang sekarang dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul penulis saat ini. Yang diteliti oleh Andri Viktor Gunawan Tambidjonga dengan judul Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Kerja Guru Pada Sekolah Dasar Negeri Yapi Kecamatan. Ulubongka Kabupaten. Tojo Una-una tahun ajaran 2006/2007. Penelitian tersebut menunjukkan bahwasannya peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kerja guru itu sangat dominan, sebab dalam kepemimpinannya ini. Kepala sekolah bertindak sebagai motivator bagi staf pegawainya dan juga bagi para siswanya. Melalui penelitian diketahui kepemimpinan kepala sekolah dimana proses peningkatan mutu kerja guru di civitas Sekolah Dasar Yapi akan didukung oleh beberapa faktor pendukung antara lain sumber daya pegawai sipil, keadaan para siswa, sumber dan operasional, dan kesiapan dari beberapa instansi terkait untuk berkoordinasi dalam peningkatan mutu kerja para guru. Selanjutnya, juga menghadapi beberapa faktor penghambat misalnya struktur kehidupan para siswa sangat heterogenitas, terbatasnya dana operasional pembangunan yang merupakan bantuan dari pemerintah Kabupaten Tojo Una-una.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, jelas penulis memiliki perbedaan dengan penelitian yang terdahulu tersebut yaitu terdapat pada teknik analisis data yang digunakan, serta waktu dan lokasi penelitian yang berbeda.

B. Kajian tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah

1. Pengertian Gaya Kepemimpinan

Gaya atau *style* kepemimpinan banyak mempengaruhi keberhasilan seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku-perilaku pengikutnya. Pemimpin yang efektif ialah pemimpin yang menggunakan gaya yang dapat mewujudkan sasarannya. Gaya atau teknik yang dimiliki oleh pemimpin sangat berpengaruh terhadap tindakan apa yang akan mereka lakukan dalam menjalankan organisasi. Gaya artinya sikap, gerakan, tingkah laku, sikap yang elok, gerak-gerik yang bagus, kekuatan, kesanggupan untuk berbuat baik.¹

Kepemimpinan berasal dari kata pemimpin yang berarti: seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kepemimpinan adalah aktivitas, sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan kerjasama antar peran, kedudukan dari satu jabatan administratif, dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh.²

Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan organisasi. Proses pelaksanaan tugas dan kewajiban pemimpin dalam memikul tanggung jawabnya secara moral dan legal formal atas seluruh pelaksanaan wewenangnya yang telah didelegasikan kepada orang-orang yang dipimpinnya. Konsep tentang kepemimpinan dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari konsep secara umum.

¹Rivai Zainal. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012). 42.

² Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 17.

Menurut Prajudi Atmosudirbjo bahwa:

Kepemimpinan adalah suatu seni, kesanggupan (*ability*) atau teknik untuk membuat sekelompok orang bawahan dan organisasi formal atau para pengikut dalam organisasi informal mengikuti atau menaati segala apa yang dihendakinya, membuat mereka begitu antusias atau bersemangat untuk mengikutinya, bahkan mungkin rela berkorban untuknya.³

Sebagaimana yang dijelaskan di atas, dapat dipahami bahwa bahwa kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi para anggota dalam melakukan berbagai aktivitas di suatu organisasi. Proses di sini, bagaimana pemimpin menggunakan pengaruhnya untuk memperjelas tujuan pada bawahannya, memotivasi mereka untuk mencapai tujuan dan membantu menciptakan suasana kerja agar para staf bisa produktif dalam bekerja.

Kepemimpinan dapat pula dipandang sebagai suatu sarana, suatu instrument atau alat, untuk membuat sekelompok orang mau bekerja sama dan berdaya upaya menaati segala peraturan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini kepemimpinan dipandang sebagai dinamika suatu organisasi yang membuat orang-orang bergerak, bergiat, berdaya upaya secara “kesatuan organisasi” untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.⁴

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi dan menggerakkan orang lain untuk bekerja sama guna mencapai tujuan sebuah kelompok atau organisasi.

Secara umum dikatakan yang dimaksud dengan gaya kepemimpinan adalah cara yang dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi para pengikutnya. Dalam hal ini Thoha mendefinisikan gaya kepemimpinan sebagai berikut:

³Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), 252

⁴Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 25-27.

“Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat.”⁵

Definisi tersebut menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi anak buahnya. Apa yang dipilih oleh pemimpin untuk dikerjakan, cara pemimpin bertindak dalam mempengaruhi anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinannya. Secara teoritis telah banyak dikenal tentang gaya kepemimpinan, namun gaya mana yang terbaik tidak mudah untuk ditentukan.

Gaya kepemimpinan merupakan pendekatan perilaku terhadap oleh kepemimpinan, seperti yang dikemukakan Ngalim Purwanto, yaitu pendekatan perilaku berdasarkan pemikiran bahwa keberhasilan dan kegagalan kepemimpinan ditentukan oleh sikap atau gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh seorang pemimpin.⁶

Kunci keberhasilan suatu sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektifitas dari gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala madrasah dan keberhasilan kepala madrasah adalah keberhasilan sekolah. Gaya kepemimpinan tampak dalam kegiatan sehari-hari dalam hal bagaimana cara pemimpin memerintah, membagi tugas dan wewenangnya, cara berkomunikasi, cara mendorong semangat kerja bawahan, cara menggerakkan dan memimpin rapat anggota, dan cara mengambil keputusan.

⁵Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar Aplikasinya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 49.

⁶ Purwanto, *Administratif*, 32.

Dari berbagai pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa gaya kepemimpinan adalah cara yang digunakan pimpinan untuk mempengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi agar sasaran organisasi tercapai.

2. Pengertian dan Fungsi Kepala Madrasah

a. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah terdiri dari dua kata yaitu “kepala” dan “madrasah”. kata “kepala” dapat diartikan “ketua” atau “pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga.⁷ “Sedangkan “madrasah (sekolah)” adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran”.⁸

Menurut Wahjosumidjo, secara sederhana kepala madrasah (sekolah) dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah (sekolah) dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.⁹

“Sementara Rahman dkk. mengungkapkan bahwa kepala madrasah adalah seorang guru (jabatan fungsional) yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural (kepala madrasah) di madrasah”.¹⁰

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1998), 420.

⁸Ibid, 796.

⁹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Jatinangir, Alqaprint, 2006), 106.

¹⁰Rahman, dkk, *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Jatinangor: Alqaprint, 2006), 106.

Mulyasa menjelaskan bahwa kepala madrasah adalah mereka yang bertugas memimpin madrasah dan beri kewenangan yang luas dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian di madrasah. Rumusan tersebut menunjukkan demikian pentingnya peranan kepala madrasah dalam menggerakkan kehidupan madrasah guna mencapai tujuan.¹¹

Kepala madrasah (sekolah) merupakan mesin penggerak dalam memotivasi bawahannya, mengelola sumber daya manusia dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkannya. Sekalipun demikian, bukan berarti bahwa kepala madrasah (sekolah) yang menentukan segalanya, akan tetapi keberhasilan sebuah lembaga pendidikan oleh yang lainnya termasuk guru.

Ada beberapa pengertian kepemimpinan yang telah dikemukakan oleh beberapa pakar diantaranya adalah sebagai berikut:

“DR. Hadari Nawawi mengatakan, Kepemimpinan adalah sebagai perihal memimpin berisi kegiatan menuntun, membimbing, memandu, menunjukkan jalan, mengepalai, melatih agar orang-orang yang dipimpin dapat mengerjakan sendiri”.¹²

Wahdjosumidjo mengatakan kepemimpinan adalah: pertama sesuatu yang melekat pada diri seorang pemimpin yang berupa sifatsifat tertentu seperti: Kepribadian (*personality*), Kemampuan (*ability*), dan Kesanggupan (*capability*). Kedua kepemimpinan adalah serangkaian kegiatan (*activity*) pemimpin yang tidak dapat dipisahkan dengan kedudukan (*posisi*) serta gaya atau perilaku pemimpin itu sendiri. Ketiga kepemimpinan adalah sebagai proses antar hubungan antar interaksi antara pemimpin, bawahan dan situasi.¹³

¹¹Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 67.

¹²Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press, 1993), 28.

¹³Wahjosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987), 26.

Dari berbagai pakar tersebut diatas, dapat dipahami bahwa Kepemimpinan adalah sebuah proses kegiatan mempengaruhi, mengorganisasi, menggerakkan, mengarahkan, membimbing, mengajak orang lain untuk melaksanakan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan bersama yang ditetapkan mencakup:

- a. Keterlibatan orang lain atau kelompok orang dalam mencapai tujuan.
- b. Adanya faktor tertentu yang ada pada pemimpin sehingga orang lain bersedia digerakkan atau dipengaruhi.
- c. Adanya usaha untuk mengarahkan dan mempengaruhi perilaku orang lain,

Dalam hal ini guru, karyawan, wali murid, masyarakat disekitar sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Kepala madrasah (sekolah) merupakan pemimpin formal. Pemimpin formal adalah pemimpin yang ditunjuk oleh suatu lembaga dengan keputusan dan pengangkatan resmi untuk memangku jabatan dalam struktur organisasi dengan segala hak dan kewajiban yang mendapat tugas tambahan berarti tugas pokok kepala madrasah (sekolah) tersebut adalah guru yaitu tenaga pengajaran dan pendidik, di sini dalam suatu yang melaksanakan atau membrikan pelajaran atau mengajar bidang studi tertentu atau memberikan bimbingan.

Pengertian kepemimpinan dan kepala madrasah (sekolah) yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dipahami bahwa kepemimpinan kepala madrasah (sekolah) adalah kemampuan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah, untuk menggerakkan segala sumber yang ada pada sebuah sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

b. Fungsi Kepala Madrasah (sekolah)

“Kepala madrasah (sekolah) sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya yang berkaitan dengan kepemimpinan pendidikan dengan sebaik mungkin, termasuk di dalamnya sebagai pemimpin pengajar”.¹⁴

Harapan yang segera muncul dari para guru, peserta didik, staf administrasi, pemerintah dan masyarakat adalah agar kepala madrasah (sekolah) dapat melaksanakan tugas maupun fungsi kepemimpinannya dengan seefektif mungkin untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan yang diemban dalam mengoptimalkan madrasah, selain itu juga memberikan perhatian kepada pengembangan individu dan organisasi.

“Menurut Soewardji, kepala sekolah atau madrasah mempunyai tugas sebagai administrator pendidikan, supervisor pendidikan, dan pemimpin pendidikan.”¹⁵

Hadari Nanawi, juga mengungkapkan bahwa kepala sekolah atau madrasah berfungsi sebagai:

1. Administrator, selaku administrator dia berfungsi merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mengawasi seluruh kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah atau madrasah.
2. Manajer, sebagai manajer pendidikan kepala sekolah atau madrasah berfungsi mewujudkan pendayagunaan setiap personal dengan tepat agar mampu melaksanakan tugas-tugasnya secara maksimal untuk memperoleh hasil yang sebesar-besarnya, baik dari segi kuantitas dan kualitas proses belajar mengajar di sekolah atau madrasah.

¹⁴ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: Elkaf, 2006), 33

¹⁵ Soewardji Lazaruth, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 21.

3. Pemimpin, sebagai seorang pemimpin pendidikan kepala sekolah atau madrasah berfungsi mewujudkan hubungan manusiawi (*human relationship*) yang harmonis dalam rangka membina dan mengembangkan kerja sama antar personal, agar secara serempak bergerak ke arah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan tugas masing-masing secara efektif dan efisien.¹⁶

Pihak madrasah dalam menggapai visi dan misi pendidikan perlu di tunjang oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Dalam pelaksanaannya pekerjaannya kepala madrasah (sekolah) merupakan pekerjaan berat yang menuntut kemampuan ekstra. Sebagai pemimpin formal suatu lembaga pendidikan, kepala madrasah (sekolah) sedikitnya harus mampu berfungsi sebagai *educator*, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator dan motivator.

3. Gaya-gaya Kepemimpinan

Dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin, yaitu menggerakkan atau memberi motivasi orang lain agar melakukan tindakan-tindakan yang selalu terarah pada pencapaian tujuan organisasi, berbagai cara dapat dilakukan oleh seseorang pemimpin. Cara itu mencerminkan sikap dan pandangan pemimpin terhadap orang yang dipimpinnya.

Tiga deskripsi kepemimpinan adalah *autokrasi*, *demokrasi*, dan *laissez Faire* menggambarkan tiga gaya kepemimpinan. Dalam gaya *autokrasi* perilaku seorang dalam kepemimpinan merupakan pusat dari kekuasaan ketika mengambil keputusan. Dalam gaya kepemimpinan *demokrasi* merupakan pendekatan partisipasi dimana adanya ketelibatan banyak pihak dalam pengambilan keputusan. Sedangkan *laissez Faire* merupakan kepemimpinan yang bebas, baik dari tindakan bagi kelompok dan individu tanpa partisipasi pemimpin.¹⁷

¹⁶Hadari Nawawi, *Kepemimpinan yang Efektif* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), 90.

¹⁷Abd Kadim Masong dan Arfan Tilome, *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 51.

Adapun gaya kepemimpinan dapat dibagi sebagai berikut:

a. Gaya Kepemimpinan Otokrasi atau Otoriter

“Otokrasi berasal dari kata kata oto yang berarti sendiri dan kratos berarti pemerintah. Jadi otokrasi adalah mempunyai pemerintah dan menentukan sendiri.”¹⁸

Otokrasi merupakan Pemerintah atau kekuasaan yang dipegang oleh seseorang yang berkuasa secara penuh dan tidak dibatasi oleh waktu. Sedangkan yang memegang kekuasaan disebut otokrat yang biasanya dijabat oleh pemimpin yang berstatus sebagai raja atau yang menggunakan sistem kerajaan.¹⁹

Sedangkan di lingkungan madrasah bukan raja yang menjadi pemimpin, akan tetapi kepala madrasah yang memiliki gaya seperti raja yang berkuasa mutlak dan sentral dalam menentukan kebijaksanaan madrasah. Adapun secara sederhana, gaya kepemimpinan kepala madrasah yang otoriter mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Pemimpin (kepala madrasah) mempunyai wewenang penuh terhadap kebijakan dan penetapan peraturan sekolah/madrasah.
- 2) Teknik dan langkah-langkah aktivitas ditentukan oleh pemimpin sehingga membatasi kreativitas.
- 3) Pemimpin biasanya mendikte tugas pekerjaan khusus dan teman seprofesi setiap anggota.
- 4) Pemimpin cenderung bersikap atau tidak mau menerima kritikan dari bawahannya.²⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa gaya otoriter merupakan semua kebijaksanaan ditetapkan pemimpin, sedangkan bawahan tinggal melaksanakan

¹⁸ Moh. Rifa’I, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Jemmar, 1996), 38.

¹⁹ Puis A. Partanto dan Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah* (Surabaya: Arkola, 2000), 952.

²⁰ Anggraini Naskawati, *Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kemampuan Mengajar dan Displin Kerja Guru dengan Prestasi Belajar Siswa Lanjutan Tingkat Pertama Neta Mataram* (Tesis Tidak Diterbitkan. Unviersitas Negeri Malang, 2003), h. 94

tugas. Semua perintah, pemberian dan pembagian tugas dilakukan tanpa ada konsultasi dan musyawarah dengan orang-orang yang dipimpin.

b. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan Demokratis adalah gaya kepemimpinan yang selalu mendorong anggota kelompok untuk dapat menentukan sendiri kebijakan. Kebijakan-kebijakan memberi pandangan dan penjelasan tentang langkah-langkah pencapaian tujuan, memberi kebebasan untuk berusaha menyelesaikan tugas dan berintegrasi antara mereka serta memberi penghargaan secara objektif.²¹

Adapun ciri-ciri menurut R.Lippit dan Ralph K White, sebagai berikut:

- 1) Semua kebijaksanaan terjadi dalam kelompok diskusi dan keputusan diambil dengan dorongan dan bantuan pimpinan.
- 2) Kegiatan-kegiatan didiskusikan, langkah-langkah umum untuk tujuan kelompok dibuat, dan bila dibutuhkan petunjuk-petunjuk teknis pimpinan menyarankan dua atau lebih prosedur yang dapat dipilih.
- 3) Para anggota bebas bekerja dengan siapa saja yang mereka pilih dan pembagian tugas ditentukan oleh kelompok.
- 4) Pemimpin adalah objektif atau "Fact minded" ialah pujian dan kesamaan dan mencoba menjadi seorang anggota kelompok biasa dalam jiwa dan semangat tanpa melakukan banyak pekerjaan.²²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis adalah bawahan dilibatkan dalam pengambilan keputusan, penyelesaian masalah untuk mencapai suatu tujuan organisasi bawahan merasa lebih dihargai dan tidak dalam suasana tertekan. Hal tersebut akan mendorong meningkatkannya kepuasan kerja dan moral kerja.

c. Gaya kepemimpinan *Laissez faire*

"Gaya kepemimpinan ini sebenarnya pemimpin tidak memberikan kepemimpinannya, dia membiarkan bawahannya berbuat sekehendaknya. Pemimpin

²¹Sukanto, Reksohadiprojo, *Organisasi Perusahaan BPFE*, (Yogyakarta: CV Graha Guru 2004), 201.

²² Ibid, 298

sama sekali tidak memberi kontrol terhadap pekerjaan bawahannya tanpa petunjuk dan saran-saran dari pemimpin.”²³

Bentuk kepemimpinan ini merupakan kebalikan dari bentuk kepemimpinan otoriter. Kepemimpinan ini pada dasarnya tidak melaksanakan kegiatan dengan cara apapun. Pemimpin berkedudukan sebagai simbol dan tidak pernah memberikan kontrol dan koreksi terhadap pekerjaan anggota-anggotanya. Pembagian tugas dan kerjasama diserahkan kepada anggota-anggota kelompoknya tanpa petunjuk atau saran-saran dari pemimpin. Sehingga kekuasaan dan tanggung jawab menjadi tidak terarah. Adapun ciri-ciri menurut R. Lippit dan Ralph K White, sebagai berikut:

- 1) Kebebasan penuh bagi keputusan kelompok atau individu, dengan partisipasi minimal dari pemimpin.
- 2) Bahan-bahan yang bermacam-macam disediakan oleh pemimpin yang membuat orang selalu siap bila akan memberi informasi pada saat ditanya. Dia tidak mengambil bagian dalam diskusi kerja.
- 3) Sama sekali tidak ada partisipasi dari pemimpin dalam menentukan tugas dan kelompok.
- 4) Kadang-kadang memberi komentar spontan terhadap kegiatan anggota atau pertanyaan dan tidak bermaksud menilai atau mengatur suatu kejadian.²⁴

C. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Dilihat dari kata kinerja berasal dari kata *performance*.

²³Tim Dosen Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), 127.

²⁴ *Ibid*, 298.

Kinerja lebih sering disebut dengan prestasi yang merupakan ‘hasil’ atau ‘apa yang keluar’ (*outcomes*) dari sebuah pekerjaan dan kontribusi sumber daya manusia terhadap organisasi. Dalam sebuah perusahaan, persoalan kinerja yang dapat didefinisikan dari beberapa sudut menurut Mutis dikutip Supardi dalam bukunya di antaranya:

- a. Perusahaan harus dapat menghasilkan barang atau jasa dengan kualitas yang semakin meningkat.
- b. Pelayanan kepada konsumen makin cepat dan makna efisien.
- c. Penekanan pengetahuan dan keterampilan para pekerja agar dapat berinovasi dalam memenuhi kebutuhan konsumen yang selalu berubah menyesuaikan dengan dinamika dan tuntutan zaman.²⁵

Bila diaplikasikan dalam aktivitas pada lembaga pendidikan berdasarkan pendapat di atas, maka pernyataan kinerja yang dimaksud adalah:

- a) Prestasi kerja pada penyelenggara lembaga pendidikan dalam melaksanakan program pendidikan mampu menghasilkan lulusan atau *output* yang semakin meningkat kualitasnya.
- b) Mampu memperlihatkan/mempertunjukkan kepada masyarakat (dalam hal ini peserta didik) berupa pelayanan yang baik.
- c) Biaya yang harus dikeluarkan masyarakat untuk “menitipkan” anaknya sebagai peserta didik dalam memenuhi kebutuhan belajarnya tidak memberatkan dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.
- d) Dalam melaksanakan tugasnya para pengelola lembaga pendidikan seperti kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikannya semakin baik dan berkembang serta mampu mengikuti dinamika kebutuhan masyarakat yang selalu berubah sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman.²⁶

Kinerja mengandung makna hasil kerja, kemampuan, prestasi atau dorongan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Keberhasilan individu atau organisasi dalam mencapai target atau sasaran tersebut merupakan kinerja, definisi kinerja menurut Supardi dalam bukunya “Kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam suatu periode tertentu yang dibandingkan dengan beberapa

²⁵Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2014), 45-46 .

²⁶Ibid. 45-46.

kemungkinan, misalnya standar target, sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu”.²⁷

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat dipahami bahwa kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang untuk mencapai tujuan berdasarkan atas standarisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan.

Menurut Husdarta dikutip Supardi dalam bukunya “Kinerja guru dalam pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif terutama dalam membangun sikap disiplin dan mutu hasil belajar siswa”.²⁸

Dengan demikian, guru sangat menentukan mutu pendidikan, berhasil tidaknya proses pembelajaran, tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pembelajaran, terorganisasikannya sarana prasarana, peserta didik, media, alat dan sumber belajar. Kinerja guru yang baik dapat menciptakan efektivitas dan efisien pembelajaran serta dapat membentuk disiplin peserta didik, sekolah dan guru sendiri.

Kinerja guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkat prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru itu dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta

²⁷ Ibid, 47.

²⁸ Ibid, 54.

menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam suatu selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Khusus untuk kegiatan pembelajaran atau pembimbingan, kompetensi yang dijadikan dasar untuk penilaian kinerja guru adalah kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007, keempat kompetensi ini telah dijabarkan menjadi kompetensi guru yang harus dapat ditunjukkan dan diamati dalam berbagai kegiatan, tindakan dan sikap guru dalam melaksanakan pembelajaran atau pembimbingan.

Berdasarkan publikasi dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) untuk mempermudah penilaian dalam PK Guru, terdapat empat kompetensi yang dinilai. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan kompetensi yang dinilai sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik meliputi: menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, serta penilaian dan evaluasi.
2. Kompetensi kepribadian meliputi: bertindak sesuai dengan norma agama, hukum sosial, dan kebudayaan nasional, menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan, etos kerja tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru.
3. Kompetensi sosial meliputi: bersikap inklusif, bertindak obyektif, tidak diskriminatif, komunikasi sesama guru, tenaga kependidikan, orangtua, peserta didik dan masyarakat.
4. Kompetensi profesional yang meliputi: penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif.²⁹

²⁹Nanang Priatna, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: RemajaRosdakarya, 2013), 5.

2. Peran dan Fungsi Kinerja

Guru merupakan jabatan profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian khusus guru. Guru memiliki banyak tugas baik yang terkait oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis guru, yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan peserta didik.

Tugas guru sebagai bidang kemanusiaan disekolah harus menjadikan diri sebagai orang tua ke dua, ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para peserta didiknya.

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dilingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa dan menuju pembentukan manusia Indonesia yang seutuhnya berdasarkan Pancasila. “Semakin akurat guru melaksanakan fungsinya,

semakin terjamin dan tercipta dan terbinanya kesiapan dan kehandalan seseorang sebagai manusia pembangunan”.³⁰

3. *Tanggung Jawab Guru Sebagai Pendidik*

Tanggung jawab guru sebagai pendidik pada hakikatnya merupakan pelimpahan tanggung jawab dari setiap orang tua. Jalan yang ditempuh pendidik bukanlah pekerjaan yang mudah dan bukan tugas yang ringan. Mereka telah sanggup mengemban amanah, walaupun itu sangat berat.

Kewajiban yang diterima guru dari pada orang tua pada hakikatnya adalah perwujudan dari amanah Allah, amanah orang tua, bahkan amanah dari masyarakat dari pemerintah. Dengan demikian, penerimaan guru terhadap amanah para orang tua dalam mendidik anak-anaknya merupakan suatu amanah yang mutlak dan harus dapat dipertanggung jawabkan.

Tanggung jawab yang harus diemban oleh guru, menurut Oemar Hamali dikutip Abd. Rahman Getteng dalam bukunya pada umumnya, adalah sebagai berikut:

- a) Tanggung jawab moral,
- b) Tanggung jawab dalam bidang pendidikan,
- c) Tanggung jawab guru dalam bidang kemasyarakatan, dan
- d) Tanggung jawab dalam bidang keilmuan.³¹

Tanggung jawab guru sebagai pendidik sangat besar sesuai dengan amanah dan tanggung jawab amanah yang di pikulnya sangat besar pula. Jalan yang ditempuh para guru tidak mudah dan tugas mereka tidaklah ringan. Seorang guru pada hakikatnya adalah pelaksana amanah dari orangtua sekaligus amanah

³⁰Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Cet 3, Yogyakarta: Grha Guru, 2011), 21-23

³¹ Ibid, 26

Allah Swt, amanah masyarakat dan amanah pemerintah. Amanah tersebut mutlak harus dipertanggung jawabkan kepada pemberi amanah.

Firman Allah Swt. Dalam Q.S An-Nisa (4):58

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا

بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Terjemahannya:

“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat. (Surah An-Nisa(4):58)”³²

4. *Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru*

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan pencerminan mutu pendidikan. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu:

a. Kepribadian dan Dedikasi

Kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri seseorang sebagai sistem psikofisik yang menentukan dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya dan bersifat unik. Aspek-aspek kepribadian terdiri dari karakter, temperamen, sikap, stabilitas emosi, responsibilitas dan sosiabilitas.

Kepribadian guru merupakan faktor terpenting dalam menjalankan kinerjanya, karena hal inilah yang menentukan baik tidaknya ia dalam mendidik para anak didiknya agar menjadi para generasi penerus bangsa yang bermanfaat bagi Negara ini. Semakin baik kepribadian guru maka

³²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Surabaya: Fajar Mulya, 2012), 128.

semakin tinggi dedikasinya terhadap pelaksanaan tugas dan kewajibannya dalam mengembangkan mutu pendidikan yang baik dan sesuai harapan.³³

b. Pengembangan Profesi

Pengembangan profesi guru merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan untuk mengantisipasi perubahan dan beratnya tuntutan terhadap profesi guru. Pengembangan profesi guru menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya. Pengembangan kemampuan profesionalitas guru harus dilakukan secara berkesinambungan, mengingat masih banyaknya guru-guru yang belum memberikan totalitas kinerjanya terhadap profesi, lebih-lebih terhadap tujuan pendidikan yang hendak dicapai.

Pengembangan profesi guru dapat dilakukan dengan kegiatan-kegiatan berupa penulisan buku atau pembuatan bahan ajar, pembuatan media pembelajaran, dan workshop. Akan tetapi semua kegiatan pengembangan tersebut harus dilakukan sesuai dengan persyaratan dan harus sesuai dengan tugas dan fungsi guru dalam kegiatan sekolah.³⁴

c. Kemampuan Mengajar

Seorang guru hendaknya memiliki untuk melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik dalam kegiatan mengajar. Mengajar adalah usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa. Kemampuan yang harus dimiliki seorang guru diantaranya adalah kemampuan dalam perencanaan pengajaran, kemampuan penguasaan materi yang utuh dan berwawasan serta mempunyai bahan pengayaan terutama pada bidang-bidang yang menjadi tugasnya, kemampuan menyajikan materi dan menganalisis materi yang diajarkan serta menghubungkannya dengan peserta didik dan kemampuan mengevaluasi proses serta hasil yang sedang dan sudah dilaksanakan serta kemampuan merevisi program pengajaran untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.³⁵

³³ Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung; CV Pustaka Setia, 2010), 336.

³⁴ Muhammad Nurdin, *Kiat menjadi guru profesional* (Yogyakarta: Ar-Ruz media 2004), 245.

³⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 48.

d. Antar Hubungan dan Komunikasi

Pentingnya komunikasi bagi organisasi tidak dapat dipungkiri, adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya. Hubungan dan komunikasi yang baik membawa konsekuensi terjalannya interaksi seluruh komponen yang ada dalam sistem sekolah. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru akan berhasil jika ada hubungan yang baik dengan siswa sebagai komponen yang diajar. Untuk itu semakin baik pembinaan hubungan dan komunikasi dibina maka respon yang muncul semakin baik pula yang ada pada gilirannya mendorong peningkatan kinerja.³⁶

e. Hubungan dengan Masyarakat

Sekolah merupakan lembaga sosial yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat lingkungannya, sebaliknya masyarakat pun tidak dapat dipisahkan dari sekolah sebab keduanya memiliki kepentingan, sekolah merupakan lembaga formal yang disertai mandat untuk mendidik, melatih, dan membimbing generasi muda bagi peranannya di masa depan, sementara masyarakat merupakan pengguna jasa pendidikan itu.

Hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dengan masyarakat untuk meningkatkan pengertian masyarakat tentang kebutuhan serta kegiatan pendidikan serta mendorong minat dan kerjasama untuk masyarakat dalam peningkatan dan pengembangan sekolah. Untuk peningkatan mutu pendidikan perlu adanya kerjasama antara kepala

³⁶ Muhammad, *Kiat*, 251.

madrasah (sekolah) dan guru dalam hal kinerja guru dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

f. Kedisiplinan

Disiplin adalah ketaatan dan ketetapan pada suatu aturan yang dilakukan secara sadar tanpa adanya dorongan atau paksaan pihak lain atau suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam tertib, teratur dan semestinya serta tiada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kedisiplinan yang baik ditunjukkan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya akan memperlancar pekerjaan guru dan memberikan perubahan dalam kinerja guru ke arah yang lebih baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Kondisi ini bukan saja berpengaruh pada pribadi guru itu sendiri dan tugasnya tetapi akan berimbas pada komponen lain sebagai suatu cerminan dan acuan dalam menjalankan tugas dengan baik dan menghasilkan yang memuaskan.³⁷

g. Kesejahteraan

Faktor kesejahteraan menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap kinerja guru di dalam meningkatkan kualitasnya sebab semakin sejahteranya seseorang makin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan kerjanya.

h. Iklim kerja

Iklim kerja adalah hubungan timbal balik antara faktor-faktor pribadi, sosial dan budaya yang mempengaruhi sikap individu dan kelompok dalam lingkungan sekolah yang tercermin dari suasana hubungan kerjasama yang harmonis dan kondusif antara Kepala Madrasah (Sekolah) dengan guru, antara guru dengan guru yang lain, antara guru dengan pegawai sekolah dan keseluruhan komponen itu harus menciptakan hubungan dengan peserta didik sehingga tujuan pendidikan dan pengajaran tercapai. Terbentuknya

³⁷Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru profesional pendidik* (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2007), 354-356 .

iklim yang kondusif pada tempat kerja dapat menjadi faktor penunjang bagi peningkatan kinerja sebab kenyamanan dalam bekerja membuat guru berpikir dengan tenang dan terkonsentrasi hanya pada tugas yang sedang dilaksanakan.³⁸

5. *Indikator-indikator Kinerja Guru*

“Indikator kinerja merupakan sesuatu yang akan dihitung dan diukur, oleh karena itu indikator kinerja harus dapat mengidentifikasi bentuk pengukuran yang akan menilai hasil dan *outcome* dari aktivitas yang dilaksanakan.”³⁹

Indikator kinerja digunakan untuk meyakinkan bahwa kinerja personil sekolah mengalami perubahan, baik itu perubahan menjadi semakin baik maupun perubahan semakin buruk dari sasaran yang telah ditetapkan dalam suatu perencanaan program kerja dan pemanfaatan waktu guru disekolah. Kegiatan belajar mengajar mencakup kegiatan perencanaan pengajar, proses belajar mengajar, evaluasi dan pemantauan serta kegiatan administratif, Sedangkan dari segi pemanfaatan waktu guru disekolah merupakan kegiatan pengalokasian waktu disekolah oleh guru.⁴⁰

Dari pengertian tersebut dapat dijadikan untuk membuat dasar sebagai indikator kinerja. Didalam mengukur dan mengetahui dari kinerja personil sekolah, yang paling utama. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Sedangkan kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif, Adapun pengukuran indikator kinerja dapat melihat dari kemampuan penguasaan kompetensi guru yang tercantum dalam permen diknas no.16 tahun

³⁸ Muhammad, *Kiat*, 257.

³⁹H. Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Bani Quraisy, 2004), 89.

⁴⁰Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 1-2.

2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Sedangkan Menurut Nanang Fattah, untuk memudahkan pengukuran indikator kinerja guru dapat berpedoman pada misi, dan sasaran visi pada lembaga atau sekolah merupakan tugas dan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga sasaran-sasaran yang diinginkan dapat tercapai dalam manajemen sekolah tujuan visi dan misi berperan dalam hal: a. Meyakinkan adanya satu kesatuan tujuan didalam organisasi. b. Menyediakan dasar untuk motivasi penggunaan sumber daya organisasi. c. Mengembangkan standar alokasi sumber daya organisasi. d. Melaksanakan irama dan iklim organisasi. e. Mengakomodasi proses penerapan tujuan kedalam struktur kerja yang terlibat. f. Menetapkan tujuan organisasi secara khusus.⁴¹

Dengan mengetahui penilaian indikator guru dengan kompetensi atau kemampuan guru, maka dengan mudah pula untuk meningkatkan kinerja guru disuatu lembaga tersebut.

D. Hipotesis

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.”⁴²

Sehubungan dengan pendapat diatas maka hipotesa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis kerja atau Hipotesis Alternatif (Ha)

⁴¹ H. Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Bani Quraisy, 2004), 90.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 96.

Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y (*Independent* dan *Dependent Variabel*). Hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini adalah “gaya kepemimpinan kepala madrasah mempunyai pengaruh dalam peningkatan kinerja guru”

b. Hipotesis Nol atau Hipotesis Nihil (H_0)

Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel X dan Y (*Independent* dan *Dependent Variabel*). Hipotesis Nol (H_0) dalam penelitian ini adalah “ gaya kepemimpinan kepala madrasah tidak berpengaruh dalam peningkatan kinerja guru.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

“Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang berusaha menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.”¹

Penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma post positivis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti paradigma tentang sebab akibat, reduksi pada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik.²

Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, menentukan hipotesis, teknik pengambilan sampelnya dilakukan secara random atau acak, pengumpulan data menggunakan instrumen seperti kuesioner (angket), dan analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian maksudnya adalah penulis memberi penjelasan atau menunjukkan kaitan dari tiap variabel. Penelitian ini bersifat korelasional dengan

¹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cet I; Bandung, PT: Remaja Rosdakarya, 2013), 37

² Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta, Rajawali Pers, 2012), 28

melihat hubungan atau pengaruh antara variabel X dan variabel Y yaitu gaya kepemimpinan kepala madrasah sebagai variabel X dan Kinerja guru variabel Y.

Adapun lokasi penelitian adalah Madrasah Aliyah Negeri Donggala. Lokasi penelitian dianggap tepat bagi penulis dan juga memberikan nuansa baru bagi penulis dalam menambah pengalaman penelitian.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan individu yang ingin diteliti dengan satu atau beberapa karakteristik dalam penelitian, guna memperoleh data-data dan informasi serta dapat menarik suatu kesimpulan.

Menurut Nawawi, : “populasi adalah keseluruhan subyek yang terdiri dari manusi, benda-benda, hewan, tumbuhan, gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai sumber”.³

Sugiyono mengartikan populasi adalah:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karateristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁴

Fraenkel (1993), menjelaskan sebagai berikut:

Populasi itu adalah kelompok yang menjadi perhatian peneliti, kelompok yang berkaitan dengan untuk siapa generalisasi hasil penelitian berlaku. Selanjutnya, ia juga menyatakan bahwa dalam bidang pendidikan kelompok yang menjadi populasi bisa kelompok manusia secara individual seperti

³Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 33.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Cet. XVII: Bandung CV. Alfabeta, 2012), 80

siswa, guru, dan individu lainnya; atau bisa juga kelompok yang bukan individu seperti kelas, sekolah, atau berbagai fasilitas.⁵

Dari pendapat para ahli tentang pengertian populasi tersebut, dapat dipahami yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan objek yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam suatu lokasi tertentu. Adapun populasi pada penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru-guru MAN Donggala.

2. Sampel

Sampel adalah “bagian dari populasi yang mewakili sifat utama populasi.”⁶ Secara Subrata sebagai berikut: “Sampel adalah cara-cara untuk memperkecil kekeliruan generalisasi dan sampel ke populasi. Hal ini akan dapat dicapai kalau diperoleh sampel yang representatif atau benar-benar mewakili populasi”.⁷

Winarno Surachmad dalam Cholid Narbuka dan Abu Ahmadi mengungkapkan bahwa “apabila populasi cukup homogen (serba sama), terhadap populasi dibawah 100 dapat digunakan sampel sebesar 50%, di atas 1000 sebesar 15%.”⁸

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik *Sampling Jenuh*, yakni teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁹

Jadi, penulis menarik sampel sebanyak 15 guru di MAN Donggala.

⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 228

⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fak Psikologi UGM, 1972), 38.

⁷ Sumadi Subrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 8.

⁸ Cholid Narbuku, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Cet. IV Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), 110.

⁹ Sugiyono, *Statista Untuk Penelitian*, (Jakarta: Alfabeta, 2005), 61.

C. Variabel Penelitian

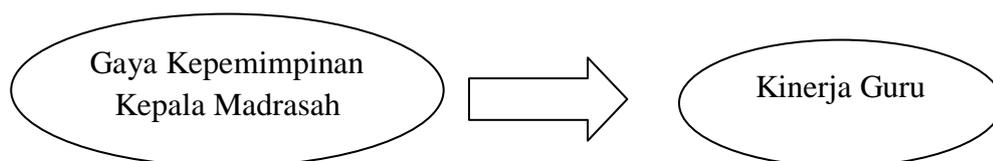
Kata variabel berarti objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang yang lain. Jadi, variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰

Ada dua macam variabel pada penelitian ini yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen adalah variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab yaitu gaya kepemimpinan kepala madrasah (sekolah). Sedangkan variabel dependen adalah variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat yaitu kinerja guru.

V. X = Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah

V. Y = Kinerja Guru

Hubungan variabel X dan variabel Y



D. Definisi Operasional

Untuk lebih memudahkan pemahaman terhadap kata-kata kunci dalam judul penelitian ini “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Peningkatan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri Donggala”, terlebih dahulu akan dijabarkan pengertian terhadap formulasi kata yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut:

¹⁰Tukiran Taniredja Dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, (Purwokerto: ALFABETA, 2011), 61.

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah

Gaya kepemimpinan kepala madrasah (sekolah) merupakan kepemimpinan dapat diterapkan dimana dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan organisasi, seorang kepala madrasah (sekolah) atau pemimpin mengikut sertakan atau bersama-sama bawahannya, baik diwakili oleh orang-orang tertentu atau berpartisipasi langsung dalam pengambilan keputusan.

2. Kinerja Guru

Kinerja guru secara garis besar adalah suatu aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar, dan melakukan transfer *knowledge* kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimilikinya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan penelitian dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Berdasarkan definisi tersebut maka dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah, pedoman observasi, kuesioner atau angket dan dokumentasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah daftar yang berisikan item-item pemandu tentang hal-hal yang akan diobservasi. Pedoman ini berfungsi untuk mengarahkan

pelaksanaan observasi supaya berjalan efektif dan efisien, sehingga tidak ada data yang dibutuhkan terlewatkan.

Menurut Winarno Srahman:

“Teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam yang khusus diadakan”.¹¹

Observasi langsung tersebut dilakukan dengan datang mengamati secara langsung lokasi wilayah penelitian, kegiatan belajar, kondisi siswa dan guru di MAN Donggala.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) yaitu, penulis mengumpulkan sejumlah data dan keterangan di lapangan melalui wawancara atau tanya jawab secara langsung dengan guru yang dianggap berkompeten terhadap masalah yang diteliti. Adapun responden yang akan diwawancarai yaitu kepala madrasah, dan pegawai administrasi (TU).

3. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan “teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden”.¹²

¹¹A. Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Cet II; Bandung: Tarsito, 1998), 155.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 199.

Dalam pengukuran, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu jawaban. Pada umumnya opsi jawaban terdiri 4 (empat) dan masing-masing mempunyai nilai yang berbeda. Hal ini dapat dilihat di tabel 1.

Tabel 1
Ukuran Alternatif Jawaban Kuesioner

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

Sering pula metode angket disebut juga sebagai metode kuesioner. Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikembalikan kepada tugas atau peneliti.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah melaksanakan kegiatan mengumpulkan data dengan cara mencatat segala bahan tertulis yang ada di lokasi penelitian. Adapun instrumen penelitian adalah alat-alat tulis dan kamera.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid dan reliabel sebelum digunakan untuk menjangkau data penelitian, instrumen terlebih dahulu di uji cobakan. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mendapatkan instrumen yang memiliki validitas yang tinggi sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Uji coba instrumen dilakukan pada instrumen angket.

1. *Validitas*

Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengukuran validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan validitas konstruk.

Pengujian validitas konstruk dilakukan dengan menggunakan analisis butir dengan menggunakan bantuan *Statistical Product and Service Solution Version 21* (SPSS 21). Berdasarkan hasil uji coba validitas instrumen gaya kepemimpinan kepala madrasah diperoleh data dan sebagaimana tercantum pada tabel 2.

Tabel 2
Validitas Gaya Kepemimpinan Kepala MAN Donggala

Indikator/Aspek	No. Item	
	Valid	Tidak Valid
Gaya kepemimpinan Otokrasi	1-5	-
Gaya kepemimpinan Demokratis	6-10	-
Jumlah	10	-

Berdasarkan tabel 2 di atas, dari 10 item soal gaya kepemimpinan kepala madrasah terdapat 10 soal yang valid dan item yang tidak valid sebanyak nol. Sementara itu, hasil uji coba validitas instrumen kinerja guru diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3**Validitas Instrumen Kinerja Guru MAN Donggala**

Indikator/Aspek	No. Item	
	Valid	Tidak Valid
Kompetensi Pedagogik	1,23	-
Kompetensi Kepribadian	4,5	-
Kompetensi Sosial	6,7	-
Kompetensi Profesional	8,9,10	-
Jumlah	10	-

Berdasarkan tabel 3 di atas dari 10 item kinerja guru semuanya data valid dan item yang tidak valid sebanyak nol.

2. *Reliabilitas*

Reliabilitas dapat diketahui dengan menghitung koefisien korelasi antar variabel salah satunya dengan menggunakan pendekatan *Tau-Ekivalen* dan rumus yang dipilih adalah Cronbach alpha dan perhitungannya menggunakan bantuan SPSS versi 21. Semakin tinggi nilai koefisien korelasi antar variabel maka semakin tinggi pula reliabilitas instrumen tersebut. menurut Rov=bert L. Linn suatu instrumen sudah dianggap reliabel jika memiliki koefisien reliabilitas minimal 0,6.¹³

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah memperkirakan atas dengan menentukan besarnya pengaruh kuantitatif dari perubahan suatu (beberapa) kejadian terhadap sesuatu (beberapa) kejadian lainnya, serta memperkirakan atau meramalkan kejadian

¹³Linn, R, L., *Educational Measurement* (Cet. IV; New york. Mc Milian Publish, 2006), 106.

lainnya. Adapun tahapan yang digunakan dalam menganalisis data statistik dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Setelah data terkumpul dengan lengkap, tahap berikutnya adalah tahap analisis data. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif persentase sebagai berikut:

Rumusny adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Banyak jumlah¹⁴

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier sederhana dapat disebut model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi dan terbebas dari asumsi klasik statistik.

a. Uji Normalitas Data

“Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal. Teknik lain yang dapat digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel kategorikal dengan *chi-square*.”¹⁵

¹⁴Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 43.

¹⁵Singgih Santoso, *Mastering SPSS Versi 19* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011), 193.

“Suatu data dikatakan normal bila grafik yang ditunjukkan pada grafik sebaran data berada pada posisi disekitar garis lurus yang membentuk garis miring dari arah kiri bawah ke kanan atas.”¹⁶

Dalam penelitian ini, data setiap variabel diuji normalitas sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Uji normalitas dilakukan menggunakan Uji *kolmogorov smirnov* dengan bantuan IBM SPSS *for windows* 21.

Taraf signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05 dengan ketentuan jika signifikansi kurang dari 0,05 berarti data tidak normal. Uji normalitas dapat juga menggunakan uji normal *probability plot*. Jika residual berasal dari distribusi normal, maka nilai-nilai sebaran data akan terletak di sekitar garis lurus.¹⁷

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal.

“Menurut Singgih Santoso ada beberapa cara mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah.”¹⁸

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikut arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.

¹⁶Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif: Menggunakan Prosedur SPSS* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012), 194.

¹⁷Singgih Santoso, *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS* (Jakarta: PT. Media Elexkomputindo, 2003), h. 347.

¹⁸Singgih Santoso, *Mastering SPSS Versi 19*, 196.

- b) Jika data menyebar dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastitas

Uji heterokedastitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian tetap, maka model regresi tersebut berada pada homoskedastitas. Dengan melihat output scatterplot dan juga uji Glejser menggunakan bantuan IBM SPSS for windows 21. Dengan ketentuan, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastitas. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heterokedastitas.¹⁹

3. Uji Analisis Lanjut

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

“Regresi Linear Sederhana merupakan suatu metode yang digunakan untuk metode yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas.”²⁰

Metode regresi linier dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Metode ini juga bisa digunakan sebagai ramalan, sehingga dapat diperkirakan antara baik dan buruknya suatu variabel X terhadap naik turunnya suatu tingkat variabel y, begitu pun sebaliknya. Rumus regresi Linier Sederhana.²¹

$$Y = a + B_1X$$

¹⁹Imam Ghozali, *Aplikasi*, h.105-109

²⁰Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012), 181.

²¹Husein Umar, *Riset Strategi Pemasaran* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 307..

Keterangan:

X = Variabel Bebas (gaya kepemimpinan kepala madrasah)

Y = Variabel Terikat (Kinerja Guru)

a = Konstanta atau bilangan harga Y bila X = 0 (Harga Konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel independent. Bila b (+) maka naik bila (-) maka terjadi penurunan.²²

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y), pengujian yang dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS *for windows* 21.

1. Uji Parsial (Uji t)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil uji t_{hitung} ini ada pada output perangkat lunak, dapat dilihat pada tabel *coefficient level of significance* yang digunakan sebesar 5 % atau $(\alpha) = 0,05$. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_0 diterima, artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

²²Karmadi Hasan, *Dasar-Dasar Statistik Terapan Bahan Mata Kuliah Statistika Pendidikan*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009), 37.

2. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan bantuan IBM SPSS *for windows* 21 dengan melihat output *Model Summary* pada kolom *R Square*.

Dari hasil pengumpulan data yang telah terkumpul selama penelitian, penulis menggunakan analisis dan statisti *product moment*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel gaya kepemimpinan kepala madrasah dengan variabel kinerja guru. Analisis dan statistik *product moment* ini menggunakan rumus:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{XY} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

XY : perkalian antara X dan Y

X : variabel skor pertama (*gaya kepemimpinan kepala madrasah*)

Y : variabel skor kedua (*kinerja guru*)

\sum : sigma ²³

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 170

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MAN Donggala

Setelah peneliti mengadakan penelitian dengan mendapat berbagai informasi dan keterangan tentang studi analisis gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan kinerja guru di MAN Donggala. Berikut ini peneliti mengemukakan beberapa hal yang dijadikan pembahasan, diantaranya sejarah singkat berdirinya MAN Donggala, keadaan geografis, visi dan misi, keadaan peserta didik, serta keadaan sarana dan prasarana yang ada di Man Donggala.

1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN Donggala

Madrasah Aliyah Negeri Donggala berdiri pada tanggal 04 Januari 2003 yang masih berstatus swasta dengan nama Madrasah Aliyah Nurul Khairaat Surumana. dibawah naungan Yayasan Pendidikan Nurul Khairaat Surumana . Pada 03 Juli 2003 secara resmi Madrasah Aliyah Nurul Khairaat Surumana terdaftar di Departemen Agama, sehingga pada tanggal 3 Juli tersebut ditetapkan sebagai hari jadi Madrasah Aliyah Nurul Khairaat Surumana.

Latar belakang berdirinya Madrasah Aliyah Nurul khairaat Surumana ini dimulai dari rasa prihatin yang mendalam dari keadaan atau kondisi sosial dan moralitas masyarakat sekitar yang berada di area perbatasan Provinsi Sulawesi Tengah dan Provinsi Sulawesi Barat pengetahuannya terhadap pendidikan khususnya pendidikan agama sangat tipis.

Madrasah Aliyah Nurul khairaat Surumana berada dilingkungan masyarakat yang mayoritas beragama Islam, simpati masyarakat sangat tinggi terhadap keberadaan Madrasah Aliyah Nurul khairaat Surumana sehingga segala aktivitas lembaga pendidikan ini mendapat perhatian yang serius dan didukung sepenuhnya oleh masyarakat sekitar, ini terbukti dengan banyaknya putra putri warga sekitar bahkan dari berbagai wilayah yang masuk di Madrasah Aliyah Nurul khairaat Surumana.

Berdirinya Madrasah Aliyah Nurul Khairaat Surumana tidak terlepas dengan beberapa nama seperti H. Suardin Suebo, SE (Mantan Walikota Palu), Drs. Anwar, Drs. Arhamuddin Syamsuddin, Bahtiar H. Wahid, Ahmad Lanteke (Kades Surumana), Ashar Sahuni (Tokoh Masyarakat), Mastia Mashudin, S.Pd, Syahril Djalali, dkk. Mereka adalah inisiator utama lembaga pendidikan yang setingkat SMA ini, dan kemudian melalui kesepakatan bersama maka diangkatlah Drs. Arhamuddin Syamsuddin sebagai Kepala Madrasah hingga berakhir pada tahun ajaran 2015/2016.

Madrasah Aliyah Nurul khairaat Surumana sejak berdirinya hingga sekarang terus mengalami perkembangan, yang pada awal berdirinya cuma 1 kelas sampai akhirnya sampai 9 kelas, dan pada Tahun 2018 Madrasah Aliyah Nurul Khairaat Surumana yang berstatus swasta berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Donggala (MAN Donggala).¹

¹Mazida, Tata Usaha MAN Donggala, *Wawancara*, MAN Donggala, 23 Februari 2019.

Riwayat Kepemimpinan Madrasah

- a. Pada tahun 2003 dimana Madrasah ini berdiri di pimpin oleh Bapak Drs. Arhamuddin Syamsuddin hingga Tahun 2015.
- b. Pada tahun 2016 s/d sekarang di pimpin oleh Ibu Ninik Nurwiyati, S.Pd ²

Data lengkap MAN Donggala ialah sebagai berikut:

NPSN	: 40209842
Status Sekolah	: Madrasah Aliyah Negeri Donggala
Alamat	: Jl. Trans Sulawesi No 10 Desa Surumana Kec. Bansel Kabupaten Donggala.
Nama Kepala Madrasah	: Ninik Nurwiyati, S.Pd
Status Akreditasi	: Akreditasi B (Nilai 71)
Luas Tanah	: 4970 m ²
Luas Bangunan	: 806 m ²

2. *Visi dan Misi MAN Donggala*

a. Visi

Menciptakan Insan Yang Berakhlakul Karimah, Sehat, Cerdas, Kreatif Mandiri, Dan Berwawasan Global.

b. Misi

- a) Meningkatkan penanaman nilai-nilai keagamaan.
- b) Mengembangkan lingkungan sekolah yang bersih dan sehat.
- c) Meningkatkan sarana dan prasarana.

²Ninik Nurwiyati, Kepala Madrasah MAN Donggala, *Wawancara*, MAN Donggala, 23 Februari 2019.

- d) Mengembangkan kreatifitas dan lifenskill
- e) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- f) Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga sekolah dan lembaga lain terkait.

3. Keadaan Guru MAN Donggala

Jumlah guru yang ada di MAN Donggala berjumlah 18. Berikut nama-nama guru di MAN Donggala.

Tabel 4
Data Guru

No	Nama	Pend	Mulai Bertugas	Tahun Lulus
1	NINIK NURWIYATI, S.Pd	S1 Pkns	01-02-2014	1999
2	GADUNG TURTANTO, S.Pd, MS.I	S1 Biologi	01-08-2017	1999
3	H. LABABA, S.Pd	S1 Geografi	07-04-2008	2002
4	NUKMAN, S.Ag	S1 PAI	01-01-2019	1997
5	SUGENG WAHONO, S.Pd	S1 PKN	29-01-2004	2001
6	MOH. SAHRIR, S.Pd.I	S1 Bhs. Arab	29-01-2004	2001
7	MAZIDA, SE	S1 Ekonomi	30-01-2005	2004
8	BUDI, S.Pd	S1 Matematika	28-01-2007	2015
9	ECE SELFIANA RAHMAN	S1 Bahasa Dan Sastra Indonesia	28-01-2007	2013
10	TENRI SANA, S.Pd	S1 Matematika	28-01-2005	2012
11	SRIFAYANTI, S.Pd	S1 Penjaskes	30-01-2008	2012
12	AZIZ CACO, S.Pd.I	S1 PAI Tarbiyah	28-01-2007	2009
13	JAMALIYAH, S.Pd	S1 Biologi	01-01-2010	2013
14	FANDY MOH. BADWI, S.Pd	S1 PAI Tarbiyah	02-01-2005	2009
15	VIVIN WIRANINGSIH, S.Pd	S1 Bahasa Inggris	02-01-2016	2015
16	NURHALIMA, S.Pd	S1 Kimia	02-01-2009	2018
17	KAMARUDDIN, S.Ag	S1 Ushuluddin	01-02-2019	1998
18	MIRNAWATI, A.Md	D. III Komp	02-01-2016	2016
19	AWAT	SMEA	02-01-2019	1998

Sumber data: MAN Donggala

Dari tabel tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa guru yang ada di MAN Donggala terdiri dari 1 (satu) orang yaitu Kepala Madrasah MAN Donggala, 15 orang guru PNS dan 3 karyawan.

4. Keadaan Peserta Didik MAN Donggala

Keadaan jumlah peserta didik MAN Donggala pada tahun ajaran 2018/2019 keseluruhan 122 orang yang terbagi dalam 6 kelas. Terdiri dari 60 peserta didik laki-laki dan 62 peserta didik perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5

Data Peserta Didik MAN Donggala Tahun 2018/2019

No	Kelas	Program Studi	Jenis Kelamin		Jumlah	KET
			L	P		
1	X	XA IPA	4	20	24	
		XB IPS 1	11	5	16	
		XC IPS 2	12	4	16	
2	XI	IPA	5	18	23	
		IPS	15	7	22	
3	XII	IPS	13	8	21	
JUMLAH		6 ROMBEL	60	62	122	

Sumber Data: MAN Donggala

Dari tabel tersebut terlihat jelas bahwa peserta didik MAN Donggala terbagi menjadi enam kelas, yang terdiri dari kelas X dibagi menjadi tiga kelas yaitu kelas XA IPA berjumlah 24 orang, XB IPS 1 berjumlah 16 orang dan XC IPS II berjumlah 16 orang. Dari kelas XI dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas XI IPA berjumlah 23 orang, dan XI IPS berjumlah 22 orang. Dari kelas XII IPS berjumlah 21 orang.

5. *Kondisi Sarana dan Prasarana MAN Donggala*

MAN Donggala bertempat di jalan Trans Sulawesi No. 10 Desa Surumana Kecamatan Banel Kabupaten Donggala. Luas tanah 4970 M² dan luas bangunan 806 M². Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 6
Data Sarana dan Prasana MAN Donggala

No	Kategori	Jenis	Jumlah	Ket
1	Sarana	Kursi Kepala Madrasah	1 Buah	Baik
		Meja Kepala Madrasah	1 Buah	Baik
		Kursi Guru	20 Buah	Baik
		Meja Guru	13 Buah	Baik
		Kursi Peserta Didik	122 Buah	Baik
		Meja Peserta Didik	122 Buah	Baik
		Komputer	1 Buah	Baik
		Laptop	2 Buah	Baik
		Mesin Generator	1 Buah	Baik
		Radio Tape	1 Buah	Baik
		Papan Tulis	6 Buah	Baik
		Televisi	1 Buah	Baik
		Lemari Kantor	2 Buah	Baik
2	Prasarana	Ruangan Kepala Madrasah	1 Ruangan	Baik
		Ruangan Guru	1 Ruangan	Baik
		Ruangan Kelas	6 Ruangan	Baik
		Ruangan Lab Komputer	1 Ruangan	Baik
		Ruangan Lab. Bahasa	1 Ruangan	Baik
		Ruangan Tata Usaha	1 Ruangan	Baik
		Ruangan UKS	1 Ruangan	Baik
		Ruangan Tempat Beribadah	1 Ruangan	Baik
		Jamban	3	Baik
		Tempat Olahraga	1	Baik

Sumber Data: MAN Donggala

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas yaitu gaya kepemimpinan kepala madrasah (X) dan satu variabel terikat yakni variabel kinerja guru (Y). Untuk mendeskripsikan data dan menguji pengaruh variabel bebas

terhadap variabel terikat, maka pada bagian ini disajikan deskripsi data dari masing-masing variabel berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Pada deskripsi data berikut ini disajikan informasi data meliputi *Mean (M)*, *Median (Me)*, *Modus (Mo)*, dan Standar Deviasi masing-masing variabel penelitian. Deskripsi data juga menyajikan distribusi frekuensi dan histogram masing-masing variabel. Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat di lihat dalam uraian berikut ini:

1. Distribusi Frekuensi Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah

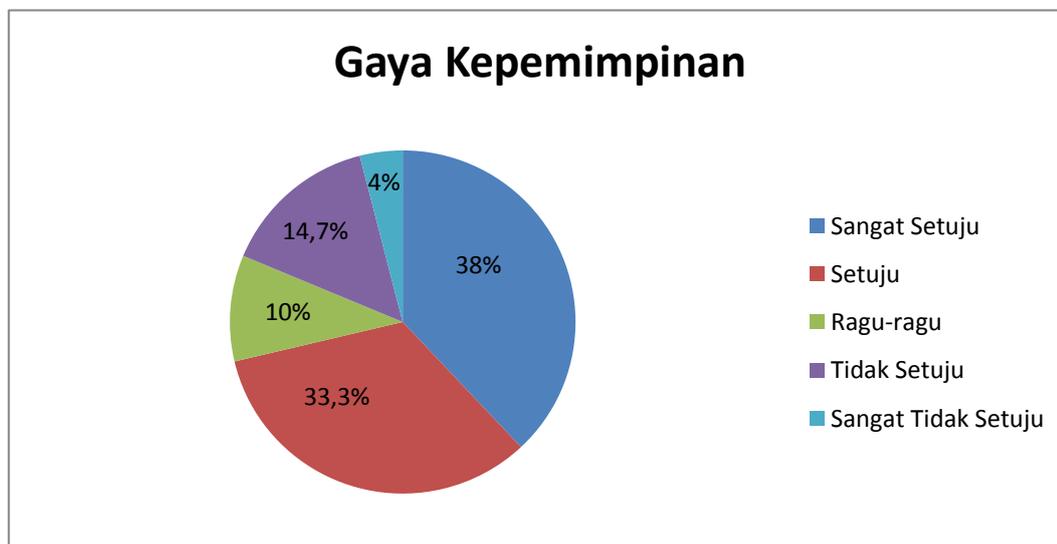
Frekuensi ini merupakan hasil jawaban responden dengan jumlah 15 orang, yang menjelaskan seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan kinerja guru di MAN Donggala. Variabel sistem gaya kepemimpinan kepala madrasah. Diukur dengan menggunakan skala bertingkat dengan 5 alternatif jawaban yaitu skor tertinggi 5 dan skor terendah 1 yakni Sangat Setuju (5), setuju (4), ragu-ragu (3) tidak setuju(2) dan sangat tidak setuju (1). Berdasarkan data pada variabel gaya kepemimpinan kepala madrasah tersebut di peroleh melalui angket yang bersifat tertutup dengan jumlah item sebanyak 10 butir pernyataan. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 7
Distribusi Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah

No	indikator	Butir soal		Alternatif jawaban															N	Total Skor	Rata-rata Skor
				5			4			3			2			1					
				F	Σ	%	F	Σ	%	F	Σ	%	F	Σ	%	F	Σ	%			
1	Otokrasi	+	1	1	5	6,7	6	24	40,0	2	6	13,3	1	2	6,7	5	5	33,3	15	42	2,8
		+	2	1	5	6,7	3	12	20,0	5	15	33,3	6	12	40,0	0	0	0	15	44	2,9
		+	3	5	25	33,3	10	40	66,7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15	65	4,3
		+	4	5	25	33,3	0	0	0	0	0	0	9	18	60,0	1	1	6,7	15	44	2,9
		+	5	5	25	33,3	10	40	66,7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15	65	4,3
2	Demokratis	+	6	9	45	60,0	6	24	40,0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15	69	4,6
		+	7	10	50	66,7	4	16	26,7	1	3	6,7	0	0	0	0	0	0	15	69	4,6
		+	8	10	50	66,7	4	16	26,7	1	3	6,7	0	0	0	0	0	0	15	69	4,6
		+	9	10	50	66,7	4	16	26,7	1	3	6,7	0	0	0	0	0	0	15	69	4,6
		+	10	1	5	6,7	3	12	26,7	5	15	33,3	6	12	40,0	0	0	0	15	44	2,9
Jumlah				57			50			15			22			6			150		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor variabel gaya kepemimpinan kepala madrasah diperoleh skor tertinggi sebesar 4,6 dan skor terendah sebesar 2,8 dan dapat diketahui bahwa kategori yang menjawab sangat setuju yaitu 57 atau 38% kategori setuju 50 atau 33,3% kategori ragu-ragu 15 atau 10%, kategori tidak setuju 22 atau 14,7, dan kategori sangat tidak setuju 6 atau 4%. tingkat tersebut jika digambarkan dalam *pie Chart* akan terlihat seperti gambar:

Gambar 1

Diagram *Pie Chart* Frekuensi Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah2. *Distribusi Frekuensi Kinerja Guru*

Tabel 8

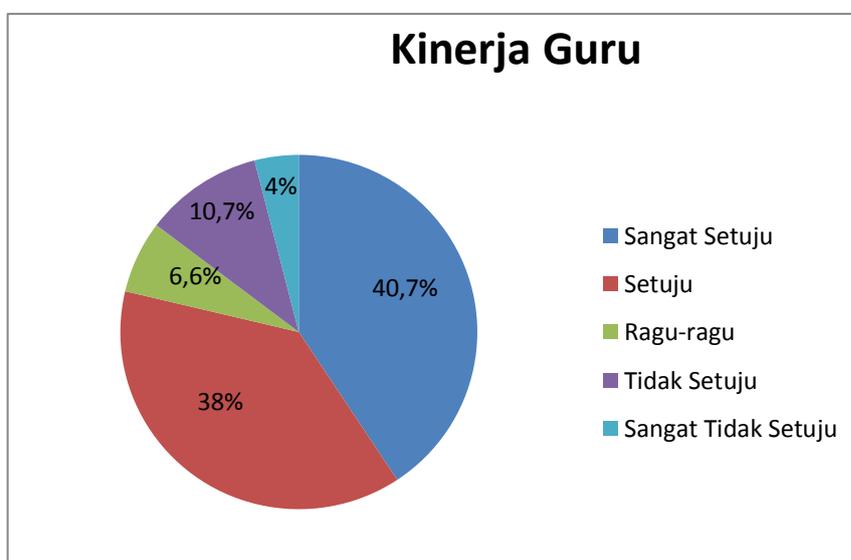
Distribusi Kinerja Guru

No	indikator	Butir soal		Alternatif jawaban															N	Total Skor	Rata-rata Skor
				5			4			3			2			1					
		F	Σ	%	F	Σ	%	F	Σ	%	F	Σ	%	F	Σ	%					
1	Kompetensi Pedagogik	+	1	5	25	33,3	10	40	66,7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15	65	4,3
		+	2	1	5	6,7	6	24	40,0	2	6	13,3	1	2	6,7	5	5	33,3	15	42	2,8
		+	3	1	5	6,7	3	12	20,0	5	15	33,3	6	12	40,0	0	0	0	15	44	2,9
2	Kompetensi Kepribadian	+	4	5	25	33,3	10	40	66,7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15	65	4,3
		+	5	5	25	33,3	0	0	0	0	0	0	9	18	60,0	1	1	6,7	15	44	2,8
3	Kompetensi Sosial	+	6	5	25	33,3	10	40	66,7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15	65	4,3
		+	7	9	45	60,0	6	24	40,0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15	69	4,6
4	Kompetensi Profesional	+	8	10	50	66,7	4	16	26,7	1	3	6,7	0	0	0	0	0	0	15	69	4,6
		+	9	10	50	66,7	4	16	26,7	1	3	6,7	0	0	0	0	0	0	15	69	4,6
		+	10	10	50	66,7	4	16	26,7	1	3	6,7	0	0	0	0	0	0	15	69	4,6
Jumlah				61			57			10			16			6			150		

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor variabel Kinerja Guru peserta didik diperoleh skor tertinggi sebesar 4,6 dan skor terendah sebesar 2,8 dan dapat diketahui bahwa kategori yang menjawab sangat setuju yaitu 61 atau 40,7%, kategori setuju 57 atau 38%, kategori ragu-ragu 10 atau 6,6%, kategori tidak setuju 16 atau 10,7%, dan kategori sangat tidak setuju 6 atau 4%. tingkat tersebut jika digambarkan dalam *pie Chart* akan terlihat seperti gambar: .

Gambar 2

Diagram *Pie Chart* Frekuensi Kinerja Guru



C. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Validitas

Dasar pengambilan keputusan uji validitas adalah jika nilai r_{hitung} lebih besar r_{tabel} , maka angket tersebut dinyatakan valid sedangkan jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka angket tersebut dinyatakan tidak valid.

a. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah (X)

Berdasarkan perhitungan uji validitas instrumen gaya kepemimpinan kepala madrasah terdapat 10 item yang valid dengan r_{tabel} (0.30). Berikut tabel hasil perhitungan uji validitas item angket gaya kepemimpinan kepala madrasah.

Tabel 9

Instrumen Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah MAN Donggala

Item Soal	r_{hitung}	R_{tabel}	Ket
1	0,310	0,30	Valid
2	0,642	0,30	Valid
3	0,575	0,30	Valid
4	0,513	0,30	Valid
5	0,575	0,30	Valid
6	0,555	0,30	Valid
7	0,764	0,30	Valid
8	0,764	0,30	Valid
9	0,764	0,30	Valid
10	0,642	0,30	Valid

Dari hasil uji validitas menggunakan program SPSS 21 *for windows* tidak terdapat item yang tidak valid. Data selengkapnya dapat dilihat dilampiran.

b. Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan perhitungan uji validitas terhadap instrumen kinerja guru terdapat 10 item yang valid dengan r_{tabel} (0,30). Berikut tabel hasil perhitungan uji validitas item angket kinerja guru.

Tabel 10

Instrumen Kinerja Guru MAN Donggala

Item Soal	R_{hitung}	R_{tabel}	Ket
1	0,617	0,30	Valid
2	0,327	0,30	Valid
3	0,528	0,30	Valid
4	0,617	0,30	Valid
5	0,517	0,30	Valid
6	0,617	0,30	Valid
7	0,578	0,30	Valid
8	0,759	0,30	Valid
9	0,759	0,30	Valid
10	0,759	0,30	Valid

Dari hasil uji validitas program *SPSS 21 for windows* tidak terdapat item yang tidak valid. Data selengkapnya dapat dilihat dilampiran.

2. Uji Reabilitas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah jika nilai alpha lebih besar dari r_{tabel} maka item-item angket yang digunakan dinyatakan reliabel atau konsisten, sebaliknya jika nilai alpha lebih kecil dari r_{tabel} maka item-item angket yang digunakan dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Tabel 11
Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Butir Instrumen	Alpha Cronbach'	Keterangan
Gaya kepemimpinan Kepala Madrasah	10	0,830	Reliabel
Kinerja Guru	10	0,818	Reliabel

Dari tabel di atas, diketahui bahwa instrumen untuk variabel gaya kepemimpinan kepala madrasah diperoleh hasil 0,830 dan kinerja guru 0,818. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan kepala madrasah $0,830 > 0,60$ sesuai ketentuan *cronbach alpha*. Dengan demikian instrumen untuk variabel X dapat dinyatakan reliabel. Dan variabel kinerja guru $0,818 > 0,60$, sehingga dapat dinyatakan reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini.

D. Uji Asumsi Klasik

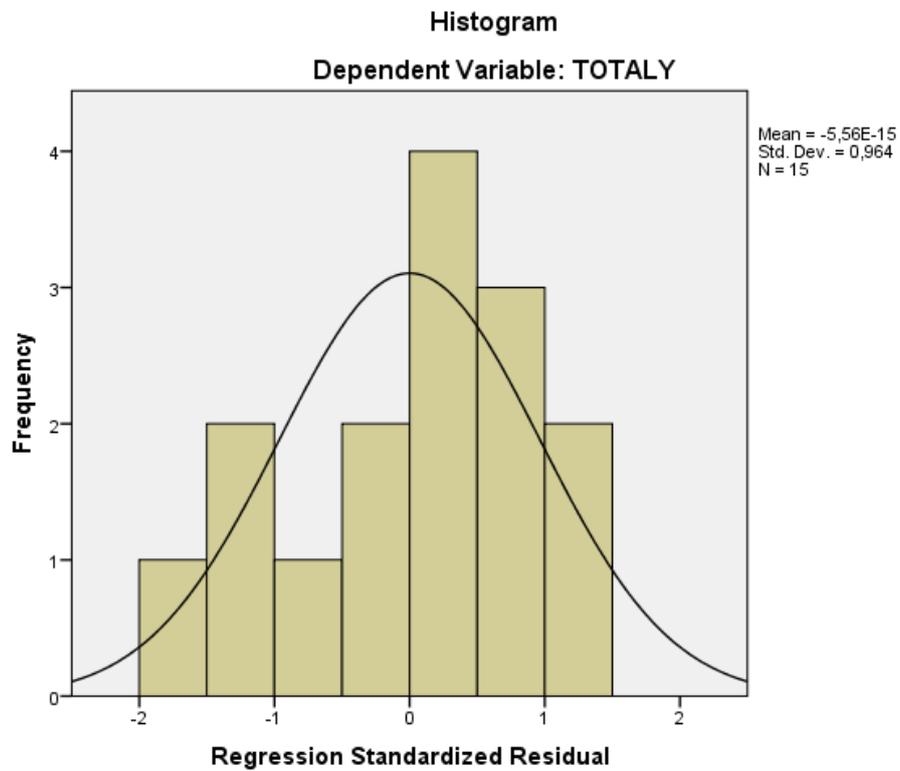
1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependent dan variabel independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Uji normalitas data yang digunakan yaitu uji normalitas kolmpgov Smirnov, grafik histogram, dan probability plot dengan aturan IBM *Statistical Product and Service Solution (SPSS)for windows 21*. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Grafik Histogram

Gambar 3

Uji Normalitas Grafik Histogram Variabel X dan Y

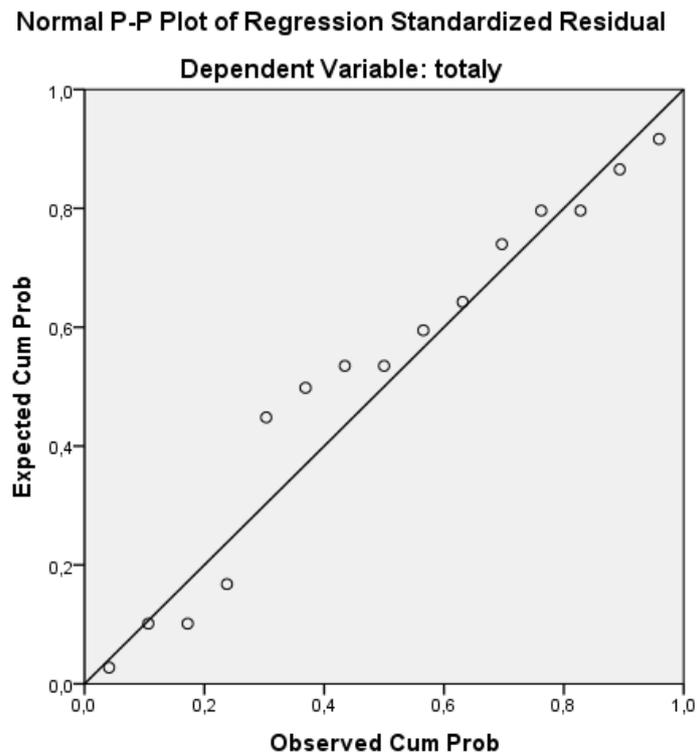


Dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas yakni apabila pola distribusi melenceng ke kanan maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya apabila pola distribusi melengkung ke kiri maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Probability Plot

Gambar 4

Uji Normalitas Probability Plot



Uji normalitas grafik Probability Plot berfungsi untuk mengetahui apakah sebuah data terdistribusi normal atau tidak pada asumsi regresinya. Data pengambilan keputusan untuk uji normalitas dengan menggunakan P-Plot yaitu data dikatakan berdistribusi normal, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sedangkan data dikatakan tidak berdistribusi normal jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti garis diagonal.

Berdasarkan gambar *P-plot* tersebut dapat disimpulkan bahwa, data berdistribusi normal, sebab data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

2. Uji Kolmogorov Smirnov

Tabel 12
Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,72558755
	Absolute	,180
Most Extreme Differences	Positive	,108
	Negative	-,180
Kolmogorov-Smirnov Z		,695
Asymp. Sig. (2-tailed)		,719

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

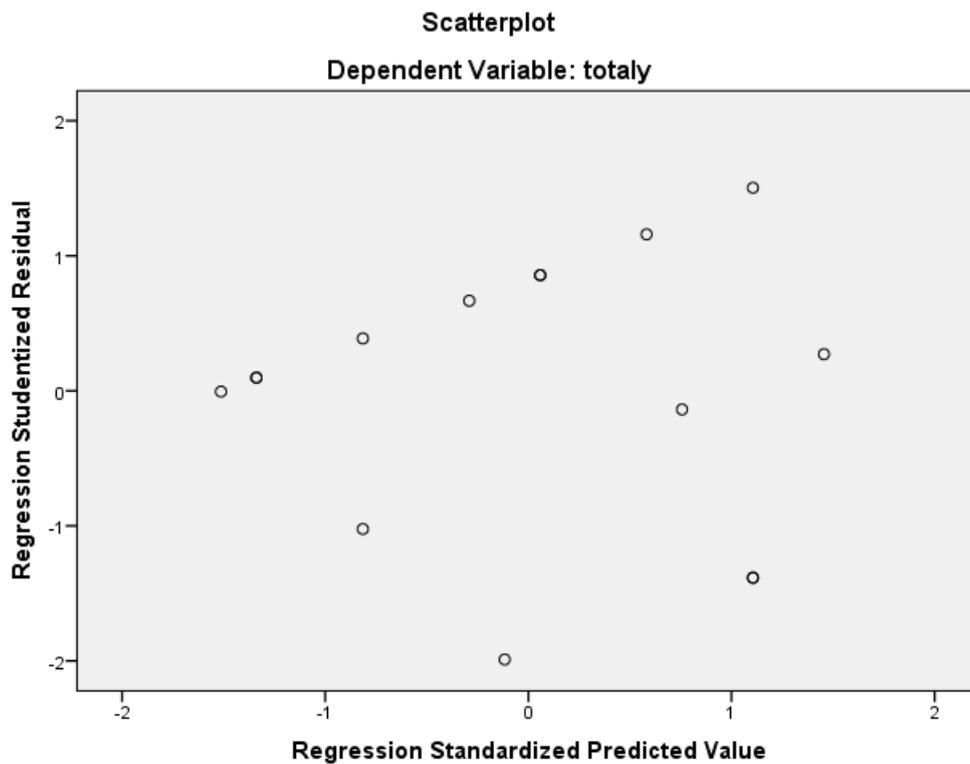
Dari tabel di atas, hasil uji *kolmogorov smirnov* untuk nilai unstandardized Residual memberikan nilai 0,695 dengan probabilitas 0.719 jauh di atas $\alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan keseluruhan data variabel *gaya kepemimpinan kepala madrasah* dan variabel *kinerja guru* keseluruhan berdistribusi normal.

Berdasarkan tampilan output grafik histogram, *probability plot* maupun *kolmogorov smirnov* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 5

Scatterplot Variabel X dan Y



Model regresi dalam penelitian dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas, hal ini terlihat dari titik-titik data berpencar disekitar angka nol (0 pada sumbu Y) dan tidak ada pola yang jelas dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu. Sebaliknya, jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas dan model regresi tidak baik.

E. Analisis Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan hasil olah data menggunakan bantuan *SPSS For Windows 21* diperoleh hasil analisis regresi linear sederhana pada tabel berikut:

Tabel 13
Hasil Perhitungan Regresi Menggunakan SPSS

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,094	1,372		2,983	,011
	TOTALX	,930	,035	,991	26,480	,000

a. Dependent Variable: TOTALY

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,991 ^a	,982	,980	,753	2,446

a. Predictors: (Constant), totalx

b. Dependent Variable: totaly

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai α = 4,094 dan nilai $b = 0,930$. Nilai-nilai tersebut dimasukan ke dalam persamaan regresi linear sederhana, yaitu:

$$Y = \alpha + b_1x$$

$$Y = 4,094 + (0,930) x$$

$$Y = 4,094 + (0,930) x$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta regresi linear sebesar 4,094 artinya jika gaya kepemimpinan kepala madrasah (x) nilainya adalah 0 (nol), maka kinerja guru (y) nilainya positif sebesar 4,094.
- b. Koefisien regresi linear sebesar 0,930 menunjukkan bahwa saat gaya kepemimpinan kepala madrasah mengalami kenaikan 1, maka kinerja guru mengalami kenaikan sebesar 0,930. Ini menunjukkan bahwa terdapat koefisien regresi yang negatif antara gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan kinerja guru di MAN Donggala, semakin tinggi gaya kepemimpinan kepala madrasah maka semakin meningkat pula kinerja guru di MAN Donggala.

F. Hasil Pengujian Hipotesis (Uji Parsial)

Uji parsial digunakan untuk menguji apakah sebuah variabel independen benar-benar memberikan kontribusi terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,1 dan 2 sisi.

Berdasarkan out put program *SPSS for windows21*, didapat nilai t-hitung sebesar 2.983 kemudian dibandingkan dengan nilai t-tabel uji dua sisi dengan rumus kebebasan: $df = n-k$, $df = 15-2= 13$, untuk melihat nilai t-tabel menggunakan microsoft excel dengan mengetik = $TINV(0.05,13)$ kemudian Enter, maka hasilnya sebesar 2.160.

Karena t-hitung bernilai positif jadi menggunakan uji t-statistik bernilai positif. Dari perhitungan t-tabel menggunakan microsoft excel diketahui bahwa

nilai t-tabel sebesar 2.160 artinya Nilai t-hitung ($2,983 > t\text{-tabel}$ (2.160), maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan antara gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan kinerja guru.

Penentuan pengaruh variabel independen dengan variabel dependen ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Hasil output program *SPSS for windows21*, sebagai berikut:

Tabel 14
Model Summary

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,991 ^a	,982	,980	,753	2,446

a. Predictors: (Constant), totalx

b. Dependent Variable: totaly

Berdasarkan Tabel menunjukkan bahwa nilai R^2 pada tabel R Square sebesar 0,980, artinya persentase sumbangan pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan kinerja guru sebesar 98% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

G. Pembahasan

Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, peneliti mengolah data kuantitatif hasil angket menjadi data kualitatif, peneliti juga menyertakan beberapa hasil wawancara peneliti yang dilakukan secara tidak terstruktur dengan beberapa informan hanya sebagai penguat hasil angket.

1. Data tentang Gaya kepemimpinan kepala madrasah

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bertemu dengan Ibu Ninik Nurwiyati selaku kepala madrasah. Dalam pertemuan tersebut peneliti menanyakan tentang gaya kepemimpinan kepala madrasah. Diketahui bahwa di MAN Donggala menggunakan 2 gaya kepemimpinan yaitu gaya otokratis dan gaya demokratis. Dalam hal ini sesuai wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Adapun petikan wawancara sebagai berikut:

Saya (kepala sekolah) menggunakan gaya kepemimpinan demokratis agar bawahan (guru dan karyawan) merasa nyaman dan dihargai karena saya (kepala sekolah) lebih mementingkan tujuan bersama daripada kepentingan pribadi dengan cara kekeluargaan dan saya menggunakan gaya kepemimpinan otoriter apabila ada permasalahan yang mendesak sehingga saya tidak mau menerima pendapat, saran dan kritik dan sudah pasti saya menggunakan jabatan saya secara formalitas sebagai kepala sekolah dalam pengambilan keputusan.³

Kemudian peneliti melanjutkan dengan pertanyaan terhadap peningkatan kinerja guru di MAN Donggala, yaitu:

Terhadap peningkatan kinerja guru di MAN Donggala ini saya (kepala madrasah) melakukan penilaian dengan melihat kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi kompetensi profesionalnya.⁴

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah di MAN Donggala menggunakan dua, yaitu gaya kepemimpinan otokratis dan gaya kepemimpinan gaya demokratis. Gaya otokratis hanya dipakai apabila ada permasalahan yang mendesak, karena guru tidak memahami tugas yang harus dilaksanakan sebagai seorang pendidik dan masih memerlukan petunjuk dari

³Ninik Nurwiyati, Kepala Madrasah MAN Donggala, *Wawancara*, MAN Donggala, 23 Februari 2019.

⁴Ninik Nurwiyati, Kepala Madrasah MAN Donggala, *Wawancara*, MAN Donggala, 23 Februari 2019.

kepala madrasah. Sedangkan Gaya demokratis lebih dominan dan lebih fleksibel dalam menghadapi permasalahan guru, karena dengan gaya demokratis maka akan tercipta hubungan kerja sama yang baik, harmonis, saling membantu di dalam melaksanakan tugas sehari-hari, akan tercipta suasana yang sehat, karena guru mengetahui dan dapat melaksanakan tugas dari kepala madrasah.

Akan tetapi apabila ada suatu permasalahan yang mendesak, maka gaya kepemimpinan kepala madrasah di MAN Donggala adalah gaya kepemimpinan otoriter (otokrasi) karena guru tidak memahami tugas yang harus dilaksanakan sebagai seorang pendidik dan masih memerlukan petunjuk dari kepala sekolah serta belum bisa menentukan apa yang harus (baik) untuk dikerjakan.

Meskipun kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan demokrasi, sikap disiplin harus tetap diterapkan, karena akan mempengaruhi kinerja guru. Apabila kepala sekolah mendapati guru yang tidak melaksanakan tugas sebagaimana mestinya, kepala sekolah akan menegur dengan cara baik-baik yaitu dengan mengajak sharing dan terus memberi motivasi. Apabila dengan cara demokrasi guru tetap tidak melakukan perubahan terhadap dirinya, maka dengan terpaksa kepala sekolah memimpin dengan gaya otoriter pada guru tersebut dengan memberi skors dan sebagian tugasnya digantikan pada guru lain serta jadwal mengajar juga sebagian dikurangi. Apabila masih saja melakukan kesalahan, kepala sekolah harus mengambil sifat belajategas dengan cara diperhentikan dari pekerjaannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru di MAN Donggala menggunakan dua gaya

kepemimpinan yaitu gaya demokrasi dan gaya otoriter, akan tetapi lebih dominan menggunakan gaya kepemimpinan demokratis dengan melihat kompetensi guru.

2. Data tentang Kinerja Guru di MAN Donggala

Sebagaimana diketahui bahwa dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor. 16 Tahun 2007, tentang kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Hasil pengolahan data bantuan IBM SPSS *for windows versi 21* menunjukkan bahwa nilai t-tabel sebesar 2.160 artinya Nilai t-hitung ($2.983 > t$ -tabel (2.160)), maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan antara gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan kinerja guru.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti tentang “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala” dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah tidak berpengaruh terhadap kinerja guru di MAN Donggala. Terlihat dari nilai nilai t-tabel sebesar 2.160 artinya Nilai t-hitung ($-2,246 < t\text{-tabel } (2.160)$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh signifikan antara gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan kinerja guru di MAN Donggala. Dan koefisien determinasi penelitian ini menunjukkan kontribusi pengaruh variabel bebas (X) yaitu gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap variabel terikat (Y) yaitu kinerja guru sebesar 98% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

B. *Implikasi*

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan antara lain:

1. Bagi kepala sekolah, dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi kinerjanya dan bahan dalam menetapkan fungsi planning, organizing, actuating, maupun controlling demi pencapaian mutu pendidikan yang maksimal.

2. Bagi Guru, dengan penelitian ini dapat menjadi bahan untuk mengevaluasi kinerjanya, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok sehingga secara bersama-sama dapat merencanakan langkah yang kongkrit untuk meningkatkan kinerjanya di masa depan..

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Cholid Narbuku. *Metodologi Penelitian*. Cet IV jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.
- Anggraini Naskawati. *Hubungan Antara Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah Kemampuan Mengajar dan Displin Kerja Guru dengan Prestasi Belajar Siswa Lanjutan Tingkat Pertama Neta Mataram (Tesis Tidak Diterbitkan Universitas Negeri*. Malang: 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Dahlan Al Barry dan Puis A. Partanto. *Kamus Ilmiah*. Surabaya: Arkola, 2000.
- Departemen Agama RI, *Al'qur'an dan Terjemhan*, Surabaya: Fajar Mulya, 2012
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Repblik Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum Balai Pustaka, 1998.
- Darmawan Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif Cet I*. Bandung: PT remajaRosdakarya, 2013.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: rajawali Press, 2012.
- Getteng, Abd Rahman. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika Cet 3*, Yogyakarta: CV Graha Guru, 2011
- Glatthton. Allan A. *The Principai as Curriculum Leader: Shaping What Is Target & Tested*. California: Corwin Press, 2000.
- Hamalik, Oemar. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007
- Hadi Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fak Psikologi UGM, 1972.
- Fattah, H. Nanang . *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan dewan sekolah*. Bandung: Bani Quraisy, 2004.
- Hikmat. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka setia, 2011.
- Kartono. *Pemimpin dn Kepimipinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Lazaruth Soewardji. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: rineka Cipta, 2006.
- M. Karyadi. *Kepemimpinan*. Bandung: Karya: Nusantara, 1989.

- Mahmud. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010
- Masong, Kadim Abd dan Arfan Tilome. *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence*. Bandung: Alfabet, 2011
- Mulyasa. *manajemen Barbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Muslich Masnur. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*., Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007
- Mustafidah Hidayat dan Tukiran Taniredja. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Usman Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: remaja Rosdakarya, 1995.
- Nawawi Hadari. *Kepemimpinan Menurut Islam*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1993.
- Nawawi Hadari. *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 2005.
- Nurdin, Muhammad. *Kiat menjadi guru profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruz media 2004
- Priatna Nanang. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: remaja Rosdakarya, 2013.
- Purwanto, M. Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Qomar Mujamil. *Manajemen Islam:Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Malang:Erlangga, 2007.
- Rahman, dkk.*Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jatinangor:Alqaprint, 2006.
- Reksohadiprojo, Sukanto. *Organisasi perusahaan BPFE*. Yogyakarta: CV graha Guru, 2004.
- Sembiring Sentosa. *Himpunan Perundang-Undangan RI Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2006
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar, Proses Pendidikan*. Jakarta: Pemada Media, 2006

- Supardi. *Kinerja Guru*, Cet 2: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Elkaf, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2010
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Cet XVII: Bandung: CV Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Statista Untuk Penelitian*. Jakarta: Alfabeta, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Subrata Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Surakhman Winarno. *Pengantar Ilmiah*. Cet II. Bandung: Tarsito, 1998.
- Sudjiono Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Thoha, Mifah., *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Tim Dosen Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Wahjosumidjo., *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Duta Graha Pustaka, 2002.
- Wahjosumidjo., *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan*. Jatinangir: Alqaprint, 2006.
- Wahjosumidjo., *Kepemimpinan dan motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987.
- Zainal Rivai. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2012.

LAMPIRAN

PENDAHULUAN

Assalamu'alaikum wr.wb

Dengan segala hormat, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu guru memberikan bantuan dengan cara menjawab pertanyaan pada daftar angket yang saya buat.

Angket ini saya buat dalam rangka penulisan proposal yang sedang saya kerjakan dan tidak ada pengaruh apa pun secara kedinasan bagi Bapak/Ibu. Untuk itu mohon mengisi sesuai dengan kenyataan yang ada.

Hasil penelitian ini tidak saya publikasikan dan hanya semata-mata untuk kepentingan ilmiah.

Kesediaan Bapak/Ibu mengisi angket ini akan sangat bermanfaat bagi peneliti dan juga peneliti yang lain yang mengadakan penelitian di madrasah aliyah negeri Donggala.

Atas kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran guna mengisi angket ini saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Palu, Februari 2019

Penulis

LEMBAR KOESIONER

I. PETUNJUK PENGISIAN

1. Istilah setiap pernyataan yang diminta dengan cara mengisi kolom yang disediakan atau memilih salah satu jawaban, dengan memberi tanda cek (√) pada pilihan jawaban yang tersedia berdasarkan pendapat anda sendiri.
2. Bacalah kembali setiap pernyataan untuk memastikan tidak ada pernyataan yang tidak terjawab.

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

RG = Ragu-ragu

II. IDENTITAS RESPONDEN

Nama:

Jenis Kelamin:

ANGKET GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
	OTOKRATIS					
1	Kepala madrasah Menganggap organisasi yang dipimpinnya sebagai milik pribadi					
2	Kepala madrasah Mengidentifikasi tujuan pribadi dengan tujuan organisasi					
3	Kepala madrasah memaksa kehendak kepada guru untuk meningkatkan kinerja					
4	Kekuasaan dijadikan alasan guna memenuhi harapan					
5	Kepala madrasah terlalu bergantung pada kekuasaan formalnya					
	DEMOKRATIS					
6	Kepala madrasah memberikan kebebasan					
7	Kepala madrasah memberi kesempatan kepada guru dalam pengambilan keputusan sebelum menetapkan sebuah kebijakan					
8	Kepala sekolah senang menerima saran, pendapat, dan kritik dari bawahan					
9	Kepala sekolah mengutamakan kerjasama dalam mencapai tujuan					
10	Kepala madrasah mengusahakan agar bawahan dapat lebih sukses daripada dirinya					

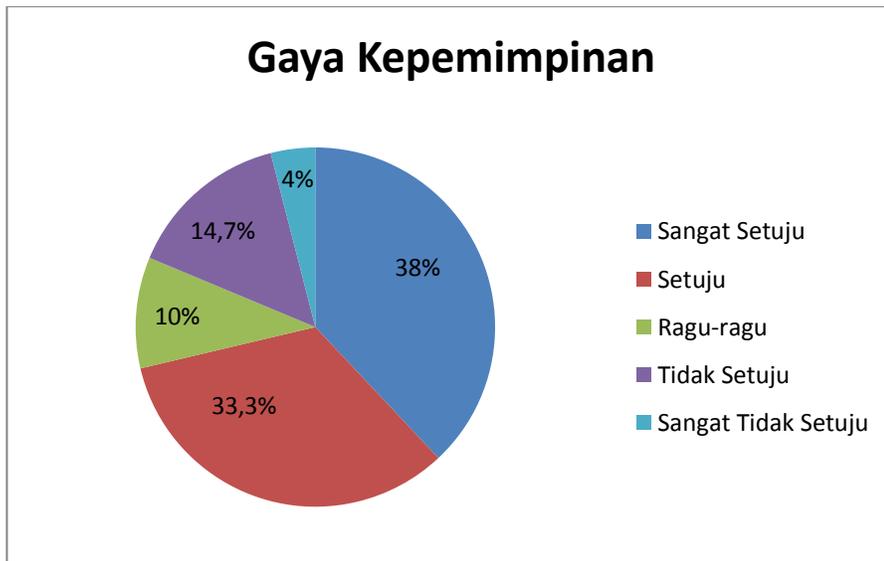
VARIABEL KINERJA GURU

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Guru menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi belajar peserta didik					
2	Guru menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan pembelajaran					
3	Guru menanyakan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan strategi yang tepat					
4	Guru melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran					
5	Guru merasa bangga dengan profesinya sebagai guru					
6	Guru memperlakukan peserta didik secara adil					
7	Guru menyertakan informasi yang tepat dan mutakhir					
8	Guru menguasai dan terampil dan lancar melaksanakan pembelajaran					
9	Guru melakukan evaluasi secara spesifik, lengkap dan didukung dengan contoh pengalaman diri sendiri					
10	Guru memanfaatkan bukti gambaran kinerjanya untuk pengembangan keprofesionalan berkelanjutan					

Lampiran 1 : Distribusi Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah

No	indikator	Butir soal		Alternatif jawaban															N	Total Skor	Rata-rata Skor
				5			4			3			2			1					
				F	Σ	%	F	Σ	%	F	Σ	%	F	Σ	%	F	Σ	%			
1	Otokrasi	+	1	1	5	6,7	6	24	40,0	2	6	13,3	1	2	6,7	5	5	33,3	15	42	2,8
		+	2	1	5	6,7	3	12	20,0	5	15	33,3	6	12	40,0	0	0	0	15	44	2,9
		+	3	5	25	33,3	10	40	66,7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15	65	4,3
		+	4	5	25	33,3	0	0	0	0	0	0	9	18	60,0	1	1	6,7	15	44	2,9
		+	5	5	25	33,3	10	40	66,7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15	65	4,3
2	Demokratis	+	6	9	45	60,0	6	24	40,0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15	69	4,6
		+	7	10	50	66,7	4	16	26,7	1	3	6,7	0	0	0	0	0	0	15	69	4,6
		+	8	10	50	66,7	4	16	26,7	1	3	6,7	0	0	0	0	0	0	15	69	4,6
		+	9	10	50	66,7	4	16	26,7	1	3	6,7	0	0	0	0	0	0	15	69	4,6
		+	10	1	5	6,7	3	12	26,7	5	15	33,3	6	12	40,0	0	0	0	15	44	2,9
Jumlah										57			50			15			22		

Lampiran 2 : Diagram Pie Chart Frekuensi Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah



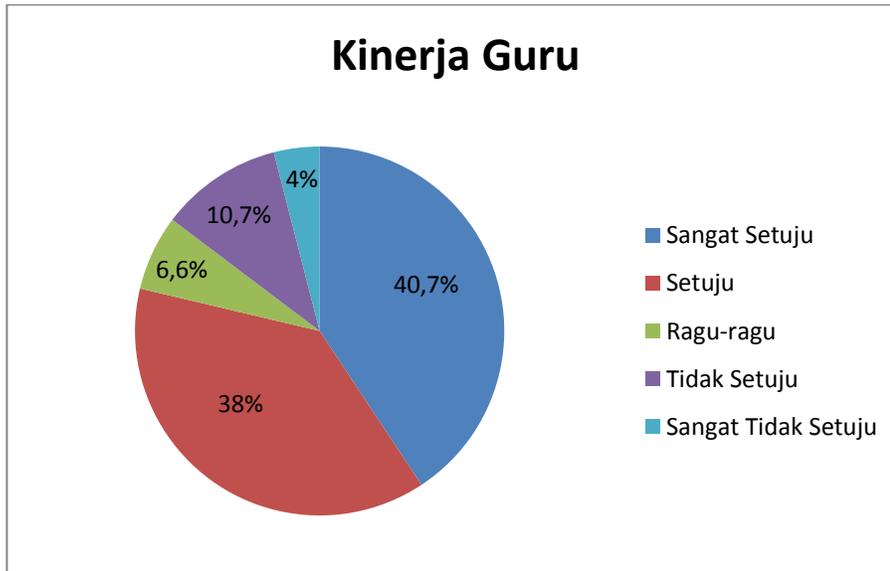
PEDOMAN WAWANCARA

1. Gaya kepemimpinan apa yang ibu (kepala madrasah) gunakan dalam peningkatan kinerja guru?
2. Penilaian apa yang Ibu gunakan selaku kepala madrasah dalam peningkatan kinerja guru?

Lampiran 3 : Distribusi Kinerja Guru

No	indikator	Butir soal		Alternatif jawaban															N	Total Skor	Rata-rata Skor
				5			4			3			2			1					
				F	Σ	%	F	Σ	%	F	Σ	%	F	Σ	%	F	Σ	%			
1	Kompetensi Pedagogik	+ 1	5	25	33,3	10	40	66,7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15	65	4,3	
		+ 2	1	5	6,7	6	24	40,0	2	6	13,3	1	2	6,7	5	5	33,3	15	42	2,8	
		+ 3	1	5	6,7	3	12	20,0	5	15	33,3	6	12	40,0	0	0	0	15	44	2,9	
2	Kompetensi Kepribadian	+ 4	5	25	33,3	10	40	66,7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15	65	4,3	
		+ 5	5	25	33,3	0	0	0	0	0	0	9	18	60,0	1	1	6,7	15	44	2,8	
3	Kompetensi Sosial	+ 6	5	25	33,3	10	40	66,7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15	65	4,3	
		+ 7	9	45	60,0	6	24	40,0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	15	69	4,6	
4	Kompetensi Profesional	+ 8	10	50	66,7	4	16	26,7	1	3	6,7	0	0	0	0	0	0	15	69	4,6	
		+ 9	10	50	66,7	4	16	26,7	1	3	6,7	0	0	0	0	0	0	15	69	4,6	
		+ 10	10	50	66,7	4	16	26,7	1	3	6,7	0	0	0	0	0	0	15	69	4,6	
Jumlah				61			57			10			16			6			150		

Lampiran 4 : Diagram *Pie Chart* Frekuensi Kinerja Guru



Lampiran 5 : Instrumen Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah

Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1	0,310	0,30	Valid
2	0,642	0,30	Valid
3	0,575	0,30	Valid
4	0,513	0,30	Valid
5	0,575	0,30	Valid
6	0,555	0,30	Valid
7	0,764	0,30	Valid
8	0,764	0,30	Valid
9	0,764	0,30	Valid
10	0,642	0,30	Valid

Lampiran 6 : Instrumen Kinerja Guru

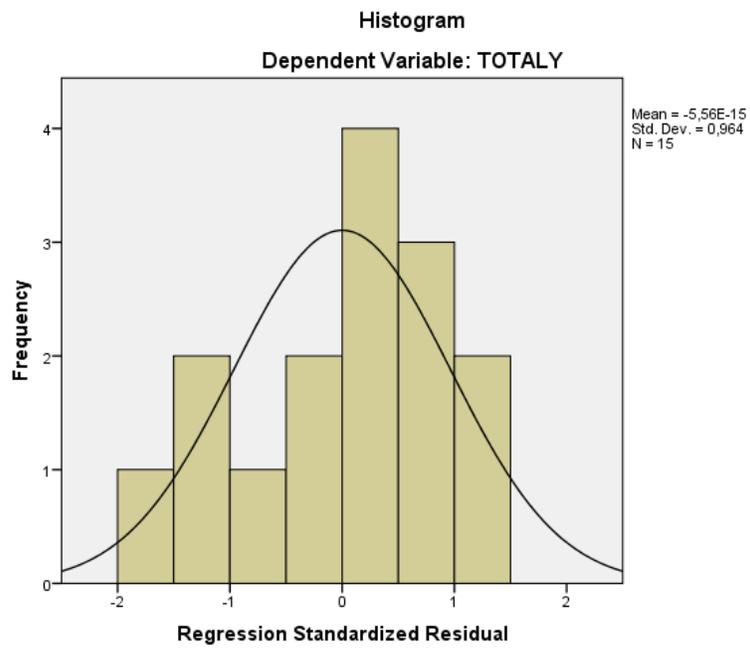
Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1	0,617	0,30	Valid
2	0,327	0,30	Valid
3	0,528	0,30	Valid
4	0,617	0,30	Valid
5	0,517	0,30	Valid
6	0,617	0,30	Valid
7	0,578	0,30	Valid
8	0,759	0,30	Valid
9	0,759	0,30	Valid
10	0,759	0,30	Valid

Lampiran 7 : Uji Reliabilitas

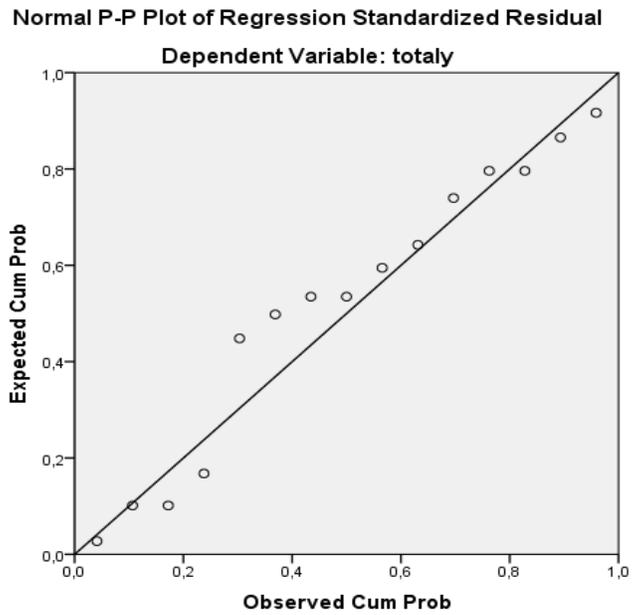
Variabel	Jumlah Butir Instrumen	Alpha Cronbach'	Keterangan
Gaya kepemimpinan Kepala Madrasah	10	0,830	Reliabel
Kinerja Guru	10	0,818	Reliabel

Charts

Lampiran 8 : Uji Normalitas Grafik Histogram



Lampiran 9 : Uji Normalitas Grafik Histigram Variabel X dan Y



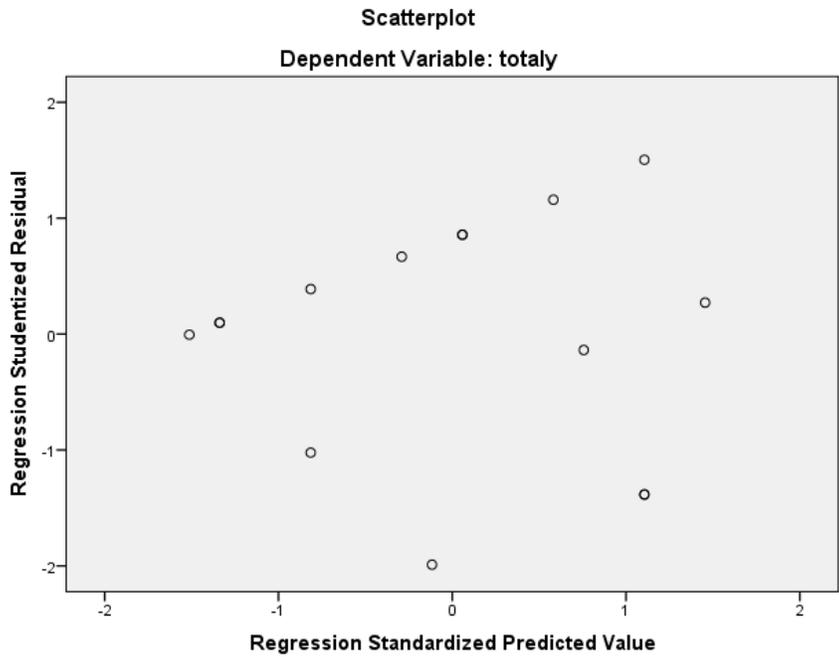
Lampiran 10 : Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,72558755
	Absolute	,180
Most Extreme Differences	Positive	,108
	Negative	-,180
Kolmogorov-Smirnov Z		,695
Asymp. Sig. (2-tailed)		,719

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 11 : Uji Heteroskedastias



Lampiran 12 : Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	15	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliabel Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,830	10

Reliabel Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,818	10

Lampiran 13 : Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	totalx ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: totaly

b. All requested variables entered.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	397,563	1	397,563	701,199	,000 ^b
	Residual	7,371	13	,567		
	Total	404,933	14			

a. Dependent Variable: totaly

b. Predictors: (Constant), totalx

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	32,00	47,82	40,07	5,329	15

1	1.000	1.376	3,078	6.314	12.706	31.821	63.657	636.691
2	0.816	1.061	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	31.598
3	0,765	0,978	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	12.941
4	0,741	0,941	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	8.610
5	0,727	0,920	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	6.859
6	0,718	0,906	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	5.959
7	0,771	0,896	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	5.405
8	0,706	0,889	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	5.041
9	0,703	0,883	1.384	1.833	2.262	2.821	3.250	4.781
10	0,700	0,879	1.372	1.812	2.228	2.746	3.169	4.587
11	0,697	0,876	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	4.437
12	0,695	0,873	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	4.318
13	0,694	0,870	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	4.221
14	0,692	0,868	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	4.140
15	0,691	0,866	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	4.073
16	0,690	0,865	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	4.015
17	0,689	0,863	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	3.965
18	0,688	0,862	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	3.922
19	0,688	0,861	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	3.882
20	0,687	0,860	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	3.850
21	0,686	0,859	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	3.819
22	0,686	0,858	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	3.792
23	0,685	0,858	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	3.767
24	0,685	0,857	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	3.745
25	0,684	0,856	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	3.725
26	0,684	0,856	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	3.707
27	0,684	0,855	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	3.690
28	0,683	0,85	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	3.674
29	0,683	0,854	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	3.659
30	0,683	0,854	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750	3.646
40	0,681	0,851	1.303	1.684	2.021	2.423	2.704	3.551
60	0,679	0,848	1.296	1.671	2.000	2.390	2.660	3.460
120	0,677	0,845	1.289	1.658	1.980	2.358	2.617	3.373
co	0,674	0,842	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576	3.291

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 ekslampar (1 Dosen Pembimbing 1, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembanding umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 Jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

KARTU SEMINAR

PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA : *Jernih Surya Ningstih*

T.T.I : *Tarakon, 24 Februari 1997*

NIM. : *15.1.01.0039*

JURUSAN : *Pendidikan Agama Islam (PAI)*

ALAMAT : *Jl. Samudra 2*



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

FOTO 3 X 4

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA	: Jernih Surya Ningstih
NIM.	: 15.1.01.0039
JURUSAN	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Selasa 19 Juli 2018	SITI NUJAM	Perencanaan strategi pembelajaran Learning Start with a question pada Pelajaran Fiqh di MTS Al-Khairat tambu kec. Sawezang kec. Donggala	1. Dra. Retolah, N.pd.1 2. Dr. H. Ahmed Salmi, Km Puraanlaka	
2	Jelatin 19 Juli 2018	Abdul Khair	Metode Hiuwat dalam pembelajaran Bahasa Arab di pondok pesantren putra Awabih Palu	1. Dr. Moh. Jabir, M.pd.1 2. Dr. H. Ahmad schrin purawan, ke. MA	
3	Selasa 19 Juli 2018	Nur Oktaviana 11.101.0382	Kenitikan guru PAI dalam merumuskan perencanaan pembelajaran PAI tahun 2013 Ditinjau di Palu	1. Drs. Rishi Taheris, M.pd 2. Drs. Muhammad Nur Komang, M.pd	
4	Selasa 19 Juli 2018	GITO SAPTEKA 19110018	Pola komunikasi dakwah dalam pengembangan masyarakat di Desa Ambon-kec. Tomini kab. Pengi	1. Dr. Adnan M.pd, M.SI 2. Nuraziz Nur, S.Pd, M.pd	
5	Rabu, 18 Juli 2018	ROSMA TAMARAN 14.1.04.0006	Kreatifitas guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik sekolah dasar (SD) impres rerumus Tinogede	1. Salubudin, 19 pda, M. Ag 2. Henke, S.pd, M. Ag	
6	Rabu, 18 Juli 2018	Ratitiani Ananda 14.1.04.0015	strategi guru kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn di madrasah ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu	1. Drs. Rusli Takunas, M.pd.1 2. Dr. Hj. Adawiyah Pottakongy, M.pd	
7	Rabu, 18 Juli 2018	ST AlPridha	mempredikan kemampuan kreativitas anak melalui permainan Balok di TK Ruruul Yangin Palu	1. Dra. Retoliah, M.pd.1 2. Rustam, S.pd, M.pd	
8	Rabu AlFitri 18 Juli 2018	Al-Fitri	Peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui metode vestasi Aktivas Kc smen 1 Laker kec. Kooi.	1. Dr. Saqir Muhammad Amin, M.pd 2. Dr. Muhammad Nur Komang, M.pd	
9	Kamis 19 Juli 2018	MUSLIMIN	Penerapan model pembelajaran word square pada mata pelajaran Fiqh di Mtsn 2 Parigi kec. wepange kec. pangi mestong	1. Drs. Bahdar, M.Hi 2. Dewi Anura, S. Ag, M.pd	
10	Kamis 19 Juli 2018	MDH. NANANG 14.1.01.0074	Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mencegah pergengseran Pendidikan Islam melalui Pustaka kelas di SMA Muhammadiyah 1 Palu	1. Prof. Dr. H. Saqir S. Pattakomi, M.pd 2. Rusan, S. Ag, M.pd	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: JERNIH SURYA NINGSIH	NIM	: 151010039
TTL	: TARAKAN, 24-02-1997	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (S1)	Semester	: <u>VI</u>
Alamat	: JLN. SAMUDRA II	HP	:
Judul	:		

Judul I

Studi Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di SMPN 7 Bambalamutu Kec. Bambalamutu Kab. Pasangkayu

Judul II

Pengaruh antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Experiential Learning Siswa di SMPN 7 Bambalamutu Kec. Bambalamutu Kab. Pasangkayu

Judul III

Pengaruh Strategi Pembelajaran Critical Incident Terhadap Cara Berpikir Siswa Yang Berbeda Pada Materi Hewan Halal dan Haram di SMPN 7 Bambalamutu Kec. Bambalamutu Kab. Pasangkayu

Palu, 17 Juli2018

Mahasiswa,

JERNIH SURYA NINGSIH
NIM. 151010039

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

judul yg di baca no. 1

Pembimbing I : *Drs. Mohammad Hisan, M. Ag*

Pembimbing II : *Drs. Gunawan B. Dalem, M. Pd.*

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. HAMLAN, M.Ag.
NIP.196906061998031002

Ketua Jurusan,

SJAKIR LOBUD, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196903131997031003

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : 223/TAHUN 2018

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
- c. bahwa berdasarkan point a dan b perlu ditetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 49/In.13/KP.07.6/01/2018 tentang Pengangkatan Pejabat Pelaksana Akademik Institut Agama Islam Negeri Pada Masa Jabatan 2017-2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i):
1. Drs. Mohammad Ihsan, M.Ag
 2. Drs. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Jernih Surya Ningsih
Nomor Induk : 15.1.01.0039
Jurusan : Pendidikan Agama Islam."
Judul Skripsi : "STUDI ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PAI DI SMPN 7 BAMBALAMOTU KEC. BAMBALAMOTU KAB. PASANGKAYU."
- Kedua : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2018;
- Keempat : Salinan keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan, sebagaimana mestinya.
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 20 Juli 2018

Dekan,


Dr. Mohammad Ihsan, S. Ag., M. Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan Yth:

1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu



BERITA ACARA
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Senin, tanggal 07 bulan 01 tahun 2019, telah dilaksanakan Seminar

Proposal Skripsi :

Nama

: Jernih Surya Ningsih

NIM

: 151010039

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam (PAI 2...)

Judul Proposal Skripsi

: STUDI ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA
: SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KINERJA
: GURU PAI DI SMP NEGERI 1 SARJO KEC.
: SARJO KAB. PASANGKAYU

Pembimbing

: I. Drs. Mohammad Ihsan, M.Ag
II. Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.

Pembimbing II

SARAN-SARAN PEMBIMBING

- jgn disingkat pd judul sdr.
- kata (kata) rigit atau dihapus
- permasalahan satu saja (kuantitatif).
- di tulis adalah gaya kepala sekolah
di kinerja guru bukan kepala sekolah
di guru (sapek salah)

Pembimbing I

- Hipotesis Penelitian: Ada Apakah ada hubungan antara
gaya kepemimpinan kepala sekolah
dan peningkatan kinerja guru.
di - - - ?

Palu, 07-01 2019

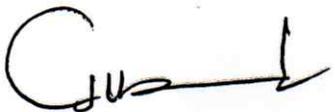
Mengetahui
An.Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Sjakti Lobud., S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003


Drs. Mohammad Ihsan
NIP. 19650530 199203 1 006


Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.
NIP. 19670601 199303 1 002



DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 20 /20

Nama : JERNIH SURYA NINGSIH
NIM : 15.1.01.0039
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI...)
Judul : STUDI ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU PAI DI SMP
NEGERI 1 SARJO REC. SARJO KAB. PASANGRAYU
Tgl/Waktu Seminar : 07/10.00

No	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket
1.	Aditha Nanda	151010028	7/PAI		-
2.	Furiana	151010031	7/PAI		-
3.	Nurfitriani	151010139	7/PAI		-
4.	LIES TIANGRUM	151010043	7/PAI		-
5.	Dyah Permatusari	151010032	7/PAI		-
6.	Amanda Monica Febriana	151010035	7/PAI		-
7.	Haslindah	151010044	7/PAI		-
8.	Anisa	15.1.01.0110	7/PAI		-
9.	EKA PIRI RISMAWATI	15.1.01.0033	7/PAI		-
10.	MITA HARDIYANTI	151010131	7/PAI		-
11.	UNGGUL PERMANA PUTRA	15.1.01.0011	7/PAI		-
12.	Muhammad Shudiq	151010024	7/PAI		-
13.	LAYLI HIJRIANI	18120101	1/ESY		-
14.	FADILLAH	181160042	1/TBI		-
15.	Winda	171030037	3/MPI		-

Mengetahui
An.Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Sjakti Lobud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003

Drs. Muhammad Ihsan
NIP. 19650530 199203 1 006

Drs. H. Gurawan B. Djuhana, M.Pd.
NIP. 19670501 199303 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 222 /In.13/F.I/PP.00.9/02/2019

Palu, 18 Februari 2019

Lampiran : -

Hal : **Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala Madrasah MAN Donggala
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wab. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Jernih Surya Ningsih
NIM : 15.1.01.0039
Tempat Tanggal Lahir : Tarakan, 24 Februari 1997
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Samudera II

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:

“STUDI ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) DI MAN DONGGALA”.

Dosen Pembimbing :

1. Drs. Muhammad Ihsan, M.Ag
2. DRs. H. Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I.

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di MAN Donggala.

Wassalam,

Dekan,




Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :
Wakil Rektor I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN DONGGALA
MADRASAH ALIYAH NEGERI DONGGALA**

Alamat : Jl. Trans Sulawesi No.10 Desa Surumana Kec.Bansel Kabupaten Donggala
Email : manegeridonggala@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B- 23 /MA.22.02/PP.00.1/ 04 /2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Donggala dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Jernih surya ningsih
NIM : 15.1.01.0039
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Fakultas Tarbiyah
Pekerjaan : Mahasiswa (Peneliti)

Benar yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di MAN Donggala berdasarkan surat izin Penelitian Nomor : 222/In.13/F.I/PP.00.9/02/2019 Tanggal 18 Februari 2019. Untuk Melaksanakan Penelitian / Observasi dalam rangka Penyelesaian Skripsi dengan judul "**Studi Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di MAN Donggala** "

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.



Surumana, 25 April 2019
Kepala Madrasah,

NINIK NURWIYATI, S.Pd
NIP. 197511052009122002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 03 /In.13/F .I/PP.00.9/01/2019 Palu 04 Januari 2019
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi**

Kepada Yth.

1. Drs. Muhammad Ihsan, M.Ag (Pembimbing I)
2. Drs. H.Gunawan B. Dulumina, M.Pd.I (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-
Palu

Asslamu Alaikum War. Wab

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

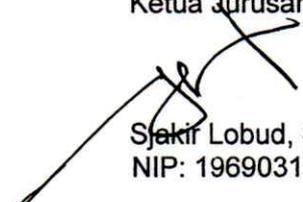
Nama : Jernih Surya Ningsih
NIM : 15.1.01.0039
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Judul Skripsi : STUDI ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PAI DI SMP NEGERI 1 SARJO KEC.SARJO KAB.PASANGKAYU

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 07 Januari 2019
Waktu : 10.00 Wita - Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt.2 FTIK

Wassalam.

a.n. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Sekfir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP: 19690313 199703 1 003 2

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
- d. 1 rangkap untuk Subbak Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.



BUKU KONSULTASI

Pembimbingan Skripsi

Nama : JERNIH SURYA NINGSIH
NIM : 151.01.0039
Jurusan/Prodi : DAI / FTIK
Judul Skripsi : PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN
KEPALA MADRASAH DALAM
PENINGKATAN KINERJA GURU
DI MADRASAH ALYAH NEGI (MAN)
DONGGALA

FAKULTAS TARBİYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen penguji munagasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.

6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen penguji.

7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim penguji dan di tambah 4 orang penguji.

8. Ketua tim penguji mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munagasyah skripsi.

9. Tim penguji menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim penguji, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : ZEPHIT SURYA NINGSIH
 NIM : 15.1.01.0039
 Jurusan.Prodi : PA1
 Judul Skripsi : STUDI ANALISIS CARA KETEMPILAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PERPAKAIAN DI SMP NESTRI 1 SAEGO

Pembimbing I : Dr. Muhammad Hasan, M.Ag
 Pembimbing II : Dr. H. Gunawan B. Djuwana, M.Pd.1

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	20/11/2018	1/3	Sikebile bealbe becara ngru mnd propasal x naati diliket bebalidatane indikator 2 be pspn / kieny rem PA1 - permesabek kuantitatif sdr gazy - Camhad hiba tests	✓
3.	28/11/2018			✓
4.	12/12/2018			✓

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	14/12/2018	1	Revisi rumusan inskripsi.	
	30/12/2018	1/3	lihat pada naskah	
	05/01/2019	1/3	lihat pada naskah	
	09/02/2019	1/3	lihat pada naskah	
	07/04/2019	1/3	lihat pada naskah	
	01/09/2019	1/3	idem	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan Rendahan Agama Islam
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Drs. Muhammad Husan, M.Ag
 NIP : 19650530 199203 1 006
 Pangkat/Golongan : Pembina Tk-I / (IV/b)
 Jabatan Akademik : Dektor Kepala
 Sebagai : Pembimbing I

2. Nama : Drs. H. Turawan B, D. Ilmu, M.Pd
 NIP : 19670601 195303 1 002
 Pangkat/Golongan :
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : JERNIA SUPYA NINGSIH
 NIM : 151.01.0036
 Jurusan : PAI
 Judul : PENGARUH GAYA KEPERAWATAN KEPALA WABRASAH

DALAM RENCANA KEMAJA SURU DI MAN DEWATA
 Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang
 ujian munagasyah skripsi.

Pembimbing I
Drs. Muhammad Husan, M.Ag
 NIP. 19650530 199203 1 006

Palu, 03/07/2019
 Pembimbing II
Drs. H. Turawan B, D. Ilmu, M.Pd
 NIP. 19670601 195303 1 002

Lampiran 15 :

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar I Tempat dari depan MAN Donggala



Gambar 2 Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN Donggala

Gambar 3 Wawancara dengan Staf Tata Usaha MAN Donggala



Gambar 4 Memberikan Pengisian Kuesioner dengan Guru di MAN Donggala

Gambar 5 Kondisi Guru di MAN Donggala



Gambar 6 Penulis (kelima dari kanan) bersama para guru dan siswa MAN Donggala.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Jernih Surya Ningsih

Tempat Tanggal Lahir : Tarakan, 24 Februari 1997

Alamat Lengkap : Alamat Palu : Jln. Samudra II

Alamat Asal : Dusun Pangale, Desa Sarude Kec. Sarjo Kab. Pasangkayu

Nama Bapak : Muhammad

Nama Ibu : Armawati

Suku Bangsa : Mandar

Email : jernihsuryaningsihain@gmail.com



B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Formal

- a. SDN 007 Tarakan (2005-2010)
- b. SMPN 01 Sarjo (2010-2012)
- c. MAN Donggala (2012-2015)
- d. S1, tahun lulus (2015-2019)

2. Non Formal

- a. Kursus Unit Pelaksana Teknis Ma'had Al Jami'ah
- b. Kursus Training Instalansi Sistem Operasi Windows